

**METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM
MENANGGULANGI *PROBLEM* SOSIAL PADA PEMUDA
PENGGUNA MINUMAN KERAS DI KELURAHAN PANJANG
UTARA KEC. PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam



Oleh:

Febri Wulandari

1841040182

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

**METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM
MENANGGULANGI *PROBLEM* SOSIAL PADA PEMUDA
PENGGUNA MINUMAN KERAS DI KELURAHAN PANJANG
UTARA KEC. PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam



Oleh:

Febri Wulandari

1841040182

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA

Pembimbing II : Dr. Fariza Makmun, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Problem sosial adalah suatu kondisi dimana adanya ketidakseimbangan antara budaya dan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat, ketidakseimbangan tersebut dapat mengganggu ketentraman untuk kelompok masyarakat, akan tetapi bisa diatasi oleh kebersamaan. Masih banyak pemuda yang “nongkrong” di jalanan dan di suatu rumah pada saat malam hari sambil mengonsumsi minuman keras. Sehingga tokoh agama setempat mengambil tindakan berupa pemberian bimbingan keagamaan kepada para pemuda pengguna minuman keras. Dari uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seperti apa metode bimbingan keagamaan dalam menanggulangi *problem* sosial pada pemuda pengguna minuman keras di Kelurahan Panjang Utara Kecamatan panjang Kota Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sifat penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif analisis. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Teknik penentuan sumber data primer dan sekunder menggunakan Non probabilitas sampling, berjumlah 6 sumber data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman, dibagi dalam tiga alur kegiatan, yaitu: (1) reduksi data (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Metode yang digunakan yaitu; Metode langsung, melalui Ceramah adalah penuturan bahan pengajaran secara lisan melalui Pembinaan, pembelajaran dan nasehat; Demonstrasi melalui uswatun hasanah (keteladanan) yaitu memberikan contoh-contoh perilaku yang mendidik; Tanya jawab yaitu metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara pembimbing dan pemuda. Dalam pelaksanaan pemberian materi bimbingan, metode yang digunakan adalah bimbingan kelompok, dengan materi yang dibahas tentang fiqih, akhlak dan ibadah. Berdasarkan hasil analisis maka di simpulkan bahwa dengan menggunakan metode bimbingan keagamaan terdapat keberhasilan dalam bimbingan keagamaan pada pemuda pengguna minuman keras. Setelah dilakukan bimbingan Keagamaan para pemuda mengalami perubahan kearah yang lebih baik, dapat memilih pergaulan seperti apa yang harus di jauhi dan di dekati dapat memahami tentang syariat Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Bimbingan Keagamaan, minuman keras, *problem* sosial

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febri Wulandari
NPM : 1841040182
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan skripsi yang berjudul “ Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Menanggulangi *Problem* Sosial Pada Pemuda Pengguna Minuman Keras Di Kelurahan Panjang Utara Kec. Panjang Kota Bandar Lampung “ adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi maupun sanduran dari karya orang lain kecuali pada baian yang telah di rujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, 17 januari 2023

Penulis ,



Febri Wulandari

Npm.1841040182



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmim Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Menanggulangi
Problem Sosial Pada Pemuda Pengguna Minuman
Keras Di Kelurahan Panjang Utara Kec. Panjang Kota
Bandar Lampung**

Nama : Febri Wulandari

NPM : 1841040182

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Rosidi, M.A

NIP. 196503051994031005

Dr. Fariza Makmun, M.Sos.I

NIP. 197312091997032003

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul “Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Menanggulangi *Problem Sosial* Pada Pemuda Pengguna Minuman Keras Di Kelurahan Panjang Utara Kec. Panjang Kota Bandar Lampung”. Oleh : Febri Wulandari, NPM : 1841040182, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari Rabu 3 Juli 2023, Pukul 09.30- 11.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I

Penguji I : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd

Penguji II : Dr. H. Rosidi, M.A

Penguji III : Dr. Fariza Makmun, M.Sos.I

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

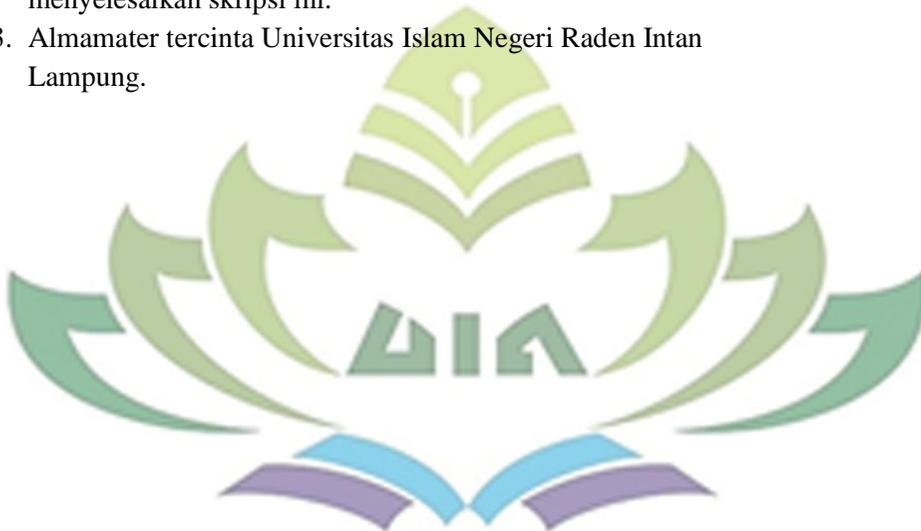
Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS Al-Ma'idah : 5 : 90)



PERSEMBAHAN

Teriring doa'a dan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah, nikmat, perlindungan dan kemudahan dalam menjalani setiap langkah hidup ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, aku persembahkan karya skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orang saya tercinta, untuk Ibu Hairiyah dan Bapak Dari yang telah mendidik saya serta selalu memberi motivasi semangat dan mendoakan saya untuk meraih kesuksesan.
2. Kepada kakakku Suprpti dan adikku Khoirul yang telah memberikan doa dan dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 04 februari 2000 pukul 22.00 wib. merupakan putri kedua dari tiga bersaudara, pasangan suami istri bapak Dari dan ibu Hairiyah. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah :

1. TK Al- Mu'awwaliah (2005-2006)
2. SDN 1 Tanjung gading (2006-2012)
3. MTs. Negeri 1 Bandar Lampung (2012-2015)
4. SMA N 10 Bandar Lampung (2015-2018)

Pengalaman organisasi penulis pernah mengikuti kegiatan pramuka di SD, pmr di MTs , Paskibra, Rohis, Taekwondo di SMA N 10 Bandar Lampung . Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan study di UIN Raden Intan Lampung pada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Bandar Lampung, 16 januari 2023

Penulis,

Febri Wulandari

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim,

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Program Study Bimbingan dan Konseling Islam. Shalawat beriring salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai guru besar dan suri tauladan yang semoga kita mendapatkan syafaat di hari kiamat kelak. Adapun dengan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Keagamaan dalam Pembinaan Moral Remaja Pada Majelis Taklim Riyadul Musthofa Kampung Sawah Bandar Lampung”. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr.Hj.Sri Ilham Nasution, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan ibu Umi Aisyah sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Bapak H.Rosidi, MA sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Fariza Makmun, M.Sos.I sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Syamsuddin selaku sekretaris kelurahan panjang utara dan bapak ferdi selaku staf yang telah mengizinkan penulis untuk dapat melakukan penelitian di daerah tersebut.
5. Ustadz Beng-beng selaku pmbimbing keagamaan di kelurahan panjang Bandar Lampung yang telah memberi izin penelitian serta memberi motivasi.
6. Pemuda pengguna minuman keras atas kesediaannya menjadi subyek peneliti dan berkenan membagi pengalaman kepada penulis.

7. Seluruh Dosen yang membekali ilmu kepada penulis, dan para staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan kuliah.
8. Sahabatku trio melase rantika dan salsa yang ikut andil dalam penelitian untuk selalu menemani dan memberikan semangat yang tiada hentinya, sahabat queen isna lala, henji yang selalu menghibur dan menemani penulis dari semester awal hingga saat ini.
9. Kakak sepupuku agus purnomo yang ikut menemani dan selalu memberi dukungan dan doanya.
10. Keluarga BKI B angkatan 2018 yang berjuang bersama satu kelas dari awal masuk hingga mencapai kesuksesannya masing-masing.
11. Kawan-kawan seangkatan Bimbingan dan Konseling Islam 2018 FDIK UIN Raden Intan Lampung.
12. Kawan-kawan seperjuangan mahasiswa yang selalu saling mendukung dan memotivasi dalam menuntut ilmu serta menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan hanya dapat berdoa semoga mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dan penulis mengharap kritik serta saran yang membangun dari pembaca.

Bandar Lampung, 17 januari 2023
Penulis,

Febri Wulandari
Npm.1841040182

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan	10
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN, <i>PROBLEM</i>	
SOSIAL, PEMUDA DAN MINUMAN KERAS	
A. Bimbingan Keagamaan	31
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan	31
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan.....	32
3. Metode Bimbingan Keagamaan	33
4. Materi Bimbingan Keagamaan.....	38
5. Syarat Pembimbing Agama.....	42
B. <i>Problem</i> Sosial.....	42
1. Pengertian <i>Problem</i> Sosial	42
2. Faktor Penyebab <i>Problem</i> Sosial	45

3.	Macam-macam <i>Problem</i> Sosial.....	47
C.	Pemuda Dan Minuman Keras	48
1.	Pengertian Pemuda.....	48
2.	Karakteristik Pemuda	50
3.	Pengertian Minuman Keras	52
4.	Faktor Penyebab Orang Meminum Minuman Keras	54
5.	Jenis Minuman Keras	56
6.	Bahaya Minuman Keras bagi pemuda.....	58

**BAB III KELURAHAN PANJANG UTARA KEC. PANJANG
KOTA BANDAR LAMPUNG DAN METODE BIMBINGAN
KEAGAMAAN DALAM MENANGGULANGI *PROBLEM*
SOSIAL PEMUDA PENGGUNA MINUMAN KERAS**

A.	Propil Kelurahan Panjang Utara	45
1)	Letak Geografis Kelurahan Panjang Utara	45
2)	Visi Misi Kelurahan Panjang Utara	45
3)	Struktur Organisasi Kelurahan Panjang Utara	46
4)	Sarana dan Prasarana Kelurahan Panjang Utara	48
5)	Data Warga Kelurahan Panjang Utara	48
B.	Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Menanggulangi <i>Problem</i> Sosial Pada Pemuda Pengguna Minuman Keras Di Kelurahan Panjang Utara Kec. Panjang Kota Bandar Lampung	51
1.	Faktor Pemuda Minuman Keras	51
2.	Tujuan Bimbingan Keagamaan	54
3.	Pelaksana Bimbingan Keagamaan	55
4.	Waktu Dan Tempat Pelaksanaan	56
5.	Peserta Bimbingan Keagamaan	57
6.	Materi Bimbingan Keagamaan	57
7.	Metode Bimbingan Keagamaan.....	58
8.	Proses Kegiatan Bimbingan Keagamaan	61

**BAB IV ANALISIS METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN
DALAM MENANGGULANGI *PROBLEM* SOSIAL PADA
PEMUDA PENGGUNA MINUMAN KERAS DI
KELURAHAN PANJANG UTARA KEC. PANJANG
KOTA BANDAR LAMPUNG**

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Rekomendasi	74

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Sarana dan prasarana di kelurahan panjang utara	48
Tabel 3.2	: Mata Pencapaian	49
Tabel 3.3	: Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	49
Tabel 3.4	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 3.5	: Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	51
Tabel 3.6	: Peserta Bimbingan Keagamaan	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Struktur Organisasi Kelurahan Panjang Utara 47



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pendoman Wawancara
2. Pendoman Observasi
3. Surat Keputusan n Judul Skripsi
4. Surat Perubahan Judul
5. Surat Izin Kesbangpol
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Surat Izin Kelurahan
8. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah pengertian dari judul di proposal serta sebagai kerangka awal maka secara singkat akan dijelaskan beberapa kata yang terkait dengan maksud judul proposal ini. Penelitian yang akan penulis teliti yaitu mengenai **“Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Menanggulangi *Problem Sosial* Pada Pemuda Pengguna Minuman Keras Di Kelurahan Panjang Utara Kec. Panjang Kota Bandar Lampung”**.

Metode berasal dari dua kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, *hodos* berarti jalan atau cara.¹ Bila digabungkan maka metode bisa diartikan “jalan yang harus dilalui”. Dalam pengertian yang lebih luas, metode bisa pula diartikan sebagai “Segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.”² Apabila diartikan secara bebas, metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.³

Berdasarkan definisi diatas bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan setelah melalui proses pemikiran untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan, agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Winkel merumuskan, “Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan), bukan pertolongan finansial, medis, dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya dan menjadi

¹ Abbudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, 1st ed. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), 91

² M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, 1st ed. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 120

³ dkk Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2003), 7

lebih mampu untuk menghadapi permasalahan yang akan dihadapinya kelak.”⁴ Sedangkan, Prayitno mengemukakan “Bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.”⁵

Berdasarkan pengertian di atas, penulis mengartikan bimbingan ialah pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli dalam bidang tertentu kepada seseorang yang membutuhkan bantuan sebagai upaya dalam mencegah dan menghadapi permasalahannya. Sehingga orang yang telah mendapatkan bimbingan diharapkan dapat mandiri dalam mengembangkan kemampuannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Menurut Zakia Drajat, Agama adalah kebutuhan jiwa (psikis) manusia, yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah”.⁶ Sedangkan, Menurut Prof. KHM. Taib Thahir Abdul Mu’in, agama adalah suatu peraturan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan kelak di akhirat.⁷

Adapun metode bimbingan keagamaan yang dimaksud oleh penulis ini ialah suatu cara yang digunakan oleh seorang ahli untuk memberikan pengetahuan berkaitan dengan keagamaan pada setiap individu lain ntuk menambah pemahamannya yang berkenaan dengan hubungan dirinya dan Tuhan-Nya, agar

⁴ W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), 56

⁵ Hamdani, *Bimbingan Dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 79–80

⁶ Zakiah Drajat, *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 52

⁷ Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, ed. PT RajaGrafindo Persada (Jakarta, 1996), 3

senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT., sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), arti kata menanggulangi adalah menghadapi. Contoh: menanggulangi banjir, menanggulangi gangguan keamanan, menanggulangi kenakalan remaja dan lain sebagainya.⁸ Menanggulangi dalam proposal ini adalah menghadapi/mengatasi yang berkenaan dengan lingkungan masyarakat.

Problem sosial adalah hasil dari situasi tertentu yang dinyatakan dalam tingkah laku sekelompok individu atau anggota masyarakat.⁹ *Problem* sosial lebih dikenal dengan masalah sosial. Masalah sosial adalah suatu masalah yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat di mana masalah itu dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma sosial.¹⁰

Dalam proposal ini, penulis mengartikan *problem* sosial merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan oleh sekelompok individu di masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Tingkah laku tersebut antara lain, ialah: kenakalan remaja akibat dari pergaulan yang salah, kriminalitas akibat dari banyaknya pengangguran, dan maraknya pelecehan seksual.

Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat diartikan bahwa generasi muda merupakan harapan bangsa yang menjadi ujung tombak perkembangan bangsa ini. Merekalah yang akan merubah bangsa ini, akankah dijadikan suatu bangsa yang mempunyai peradaban atau kultur yang baik atau malah sebaliknya, Semua itu tergantung pada

⁸ <https://kbbi.lektur.id/menanggulangi> diakses pada tanggal 5 Juni 2022

⁹ Iskandar Wiryokusumo, "Problem Sosial dan Budaya" http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_budaya_nusantara/article/download/1717/1561 diakses pada 5 Juni 2022

¹⁰ Doddy Sumbodo Singgih, "Masalah-Masalah Sosial Di Indonesia: Pemahaman Konsep, Fokus Analisis, Skema Hubungan Antar-Variabel Dan Metode Analisis," *Masyarakat Kebudayaan Dan Politik* 1 (2006): 2

generasi muda.¹¹ Dalam penelitian ini, pemuda yang mengalami *problem* sosial adalah pemuda yang berusia 20-25 tahun.

Minuman keras (miras) adalah seluruh jenis minuman yang mengandung zat adiktif dan alam pandangan Islam termasuk diharamkan.¹² Minuman keras (khamr) adalah jenis minuman yang memabukkan dan diharamkan.¹³ Menurut terminologis, khamr adalah minuman keras yang memabukkan, seperti bir, anggur, arak, tuak, dan lain-lain.¹⁴ Kata khamr atau al-khamr berasal dari bahasa Arab yang jika disebutkan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan khamar. Jadi khamr dengan khamar adalah sinonim (sama). Walaupun beda bahasa dan cara pengucapannya tetapi maknanya sama. Khamr adalah seluruh minuman yang memabukkan (minuman keras; miras). Khamr memiliki banyak keburukan, sehingga Nabi صلى الله عليه وسلم menyebutnya sebagai *ummut khabaits* (sumber atau induk semua kejelekan).¹⁵ Bagi mayoritas ulama, apapun yang apabila diminum atau digunakan dalam keadaan normal oleh seseorang yang normal lalu memabukkan nya maka ia adalah khamr dan ketika itu hukumnya haram, baik sedikit maupun banyak.¹⁶

Minuman keras dalam penelitian ini, penulis artikan sebagai jenis minuman yang memabukkan dan membuat perilaku pemuda menjadi negatif. Minuman keras yang akan penulis gunakan adalah jenis anggur merah.

Sehingga, maksud dari menanggulangi problem sosial pemuda pengguna minuman keras yaitu mengatasi situasi tertentu

¹¹ Asichul In'am, "Peranan Pemuda Dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan," *Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020)

¹² Taufikin, "Hukum Islam Tentang Minuman Keras (Pencegahan Dan Penanggulangan Perilaku Minuman Keras Di Desa Sidomulyo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak," *Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 6, no. 2 (2015): 481

¹³ Ibid., 485

¹⁴ Rizal Ihsan Anwar, "Khamar Dalam Alquran (Studi Kritis Terhadap Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)." (Masters thesis, Pascasarjana UIN Sumatera Utara., 2016)

¹⁵ Ustadz Abu Ismail Muslim al-Atsari, "Bahaya Minuman Keras," in *Majalah As-Sunnah*, 11th ed. (Surakarta: Yayasan Lajnah Istiqomah, 2015), 1

¹⁶ Taufikin, "Hukum Islam Tentang Minuman Keras (Pencegahan Dan Penanggulangan Perilaku Minuman Keras Di Desa Sidomulyo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak," 485

oleh seseorang/sekelompok pemuda yang mengonsumsi jenis minuman yang memabukkan dan memiliki tingkah laku yang negatif dan tidak sesuai dengan norma-norma sosial.

Pusat pemerintahan Kecamatan Panjang Berada di Kelurahan Karang Maritim. Kecamatan Panjang secara topografi sebagian daerahnya adalah dataran rendahpantai dan sebagian daerah perbukitan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilyah Kecamatan Panjang dibagi menjadi 8 (kelurahan), yaitu: Kelurahan Srengsen, Karang Maritim, Panjang Selatan, Panjang Utara, Pidada, Way Lunik, Ketapang, Ketapang Kuala. Dalam hal ini, penulis memfokuskan pada kelurahan Panjang Utara. Panjang Utara terletak di Jalan Laks. Yos Sudarso No. 114.

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah di atas, yang dimaksud judul skripsi “Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Menanggulangi *Problem* Sosial Pada Pemuda Pengguna Minuman Keras Di Panjang Kota Bandar Lampung” adalah membahas mengenai suatu cara yang digunakan oleh seorang individu (tokoh agama) dalam membantu mengatasi fenomena yang ada di masyarakat terkait dengan generasi penerus bangsa yang mengonsumsi minuman keras jenis anggur merah di Kelurahan Panjang, Kecamatan panjang, Kota Bandar Lampung. Dalam hal ini, Tokoh agama yang menjadi subjek dalam penelitian adalah ustadz Bambang (Beng-beng) sebagai Ustadz di wilayah tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan “generasi muda” dan “kaum muda”. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga

pemuda merupakan sumberdaya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa datang.¹⁷

Masing masing tahapan perkembangan memiliki karakteristik dan tugas-tugas yang harus dilalui oleh setiap individu agar perkembangan fisik dan psikis tumbuh dan perkembangan secara matang, jika tugas perkembangan tidak dilewati dengan baik maka akan terjadi hambatan dan ke gagalan dalam menjalani fase kehidupan selanjutnya yakni fase dewasa.

Kematangan fisik dan psikis seorang pemuda sangat di pengaruhi oleh lingkungan keluarga. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri juga lingkungan sosial tidak kalah berpengaruh dalam membentuk moral pemuda. Seorang pemuda yang hidup dalam lingkungan masyarakat yang mendukung tumbuh kembangnya akan meminimalisir masalah sosial yang akan terjadi. Jika ditinjau dari segi usianya, pemuda bisa dikategorikan pada orang yang berusia antara 15 tahun sampai pada usia 30 tahun, dan terkadang juga sampai 40 tahun.¹⁸

Penyimpangan sosial timbul karena buah dari kumpulan berbagai perilaku pemuda yang tidak dapat di terima oleh sosial hingga terganggunya masyarakat. Di Kelurahan Panjang Utara, pemuda pengguna minuman keras yakni berkisar usia 17-30 tahun, sehingga penulis memberi batasan terhadap penelitian ini yaitu usia 20-25 tahun, Karena penulis menganggap bahwa, seharusnya usia 20-25 tahun sudah dapat mengendalikan dirinya dari pengaruh luar yang negatif, dan dapat mengolah emosi yang ada dalam dirinya.

Menurut Soerjono Soekanto, sebagaimana yang dikutip dalam bukunya M.Hum Dr. Paisol Burlian, masalah sosial adalah

¹⁷ Riski Sulistiarini Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, "Pemuda," *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* 1, no. April (2016): 20

¹⁸ Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, ed. Nita Muliaawat (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 115– 16.

suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kelompok sosial.¹⁹

Blumer dan Thompson, menyatakan bahwa masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirumuskan atau dinyatakan oleh suatu entitas berpengaruh yang mengancam nilai-nilai suatu masyarakat dan kondisi itu diharapkan dapat diatasi melalui kegiatan bersama.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa problem sosial adalah suatu kondisi dimana adanya ketidakseimbangan antara budaya dan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat, ketidakseimbangan tersebut dapat mengganggu ketentraman untuk kelompok masyarakat, akan tetapi bisa diatasi oleh kebersamaan.

Problem masyarakat saat ini tidak hanya menyangkut mengenai materi saja, akan tetapi juga menyangkut masalah-masalah psikologi, seperti gelisah, cemas, depresi dan sebagainya. Dengan kata lain, ketenangan jiwa adalah segala-galanya.

Korban miras tidak lagi mengenal status sosial ekonomi serta batasan umur. Baik tua maupun muda bahkan anak yang baru menginjak remaja, sudah banyak yang terjerat atau menjadi pemakai miras. Kebanyakan pecandu terdiri dari kaum remaja, baik mereka di kota maupun di desa, yang berasal dari keluarga kaya maupun miskin, berpendidikan tinggi maupun biasa-biasa saja.²¹

Penyalahgunaan alkohol pada umumnya meresahkan masyarakat. Hal ini justru sangat memprihatinkan dan dapat merusak generasi penerus bangsa di masa yang akan datang.

¹⁹ M.Hum Dr. Paisol Burlian, S.Ag., "Patologi Sosial" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 16

²⁰ *Ibid*

²¹ S. Prasasti, "Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya," *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2017)

Miras kini sudah membudaya dikalangan masyarakat khususnya remaja sehingga sulit untuk diberantas.²²

Pengaruh miras dan segala pengaruh negatifnya telah ada sejak lama, sehingga tidaklah mengherankan apabila minuman keras yang termasuk dalam jenis bahan kimia yang memabukkan, baik yang diolah secara tradisional maupun secara modern, banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Mulai dari kota-kota besar yang merupakan pusat kegiatan propinsi hingga ke pelosok pedesaan yang terpencil dari suatu kabupaten.²³

Minuman keras dalam istilah disebut khamar. Khamar terambil dari kata khamara artinya “menutup”. Maksudnya adalah menutupi akal. Karena itu makanan atau minuman yang dapat menutupi akal secara bahasa juga di sebut khamar.

Pada mulanya khamar adalah minuman keras yang terbuat dari kurma dan anggur. Tetapi karena di larangnya itu sebab memabukan, maka minuman yang terbuat dari bahan apa saja (walaupun bukan dari kurma atau anggur) asal itu memabukkan, maka itu hukumnya sama dengan khamr, yaitu haram di minum.

Menurut bahasa minuman keras adalah minuman yang memabukan dan dapat membahayakan generasi muda dan harus di jauhi oleh pemuda-pemuda karna itu akan merusak masa depannya.²⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minuman atau makan yang bisa membuat seseorang kehilangan kendali itu adalah khomar dan haram hukumnya. Sebagai mana firman Allah SWT dalam surat AlMaidah Ayat 90:

²²T. Nurbiyati, “Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja,” *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship* 3, No. 3 (2014): 186–91

²³Muh. Azham Ilham, “The Influence Of Liquor On The Onset Of Crime In Makassar City,” *Indonesia Journal Of Criminal Law (Ijocl)* 1, No. 1 (2019): 56

²⁴Sudarto, “Masailul Fiqiyah Al-Haditsah” (Yogyakarta, 2018), 293

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ
 مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ه قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ
 لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

: “ Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.” Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, “Kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan,” (QS Al-Baqarah 2:219)

Minum-minuman beralkohol yang dahulu di pakai hampir semua orang tua untuk sekedar menghangatkan tubuh dari kedinginan ataupun menghilangkan kelelahan sehabis bekerja. Maka pada waktu itu juga, semua orang tahu kalau budaya minum-minuman keras adalah budaya yang patut dipelihara karena baik untuk menjaga kesegaran dan kesehatan tubuh. Tetapi nyata-nya sekarang miras bukan lagi sebuah budaya yang dipakai atau diminum sebagai obat penghangat tubuh ataupun obat penghilang rasa lelah akan tetapi bergeser pemanfaatannya sebagai pemicu keonaran, pemicu kejahatan, merusak mental para pemakainya, merusak tubuh dan sampai menjadikan masyarakat terlibat konflik ekonomi dengan keluarga.²⁵

Berdasarkan hasil observasi di Panjang Kota Bandar Lampung mayoritas penduduk disana beragama islam. Akan tetapi, masih banyak pemuda yang “nongkrong” di jalanan dan di suatu rumah pada saat malam hari sambil mengonsumsi minuman keras. Kebanyakan Pemuda yang tidak memiliki aktivitas atau pekerjaan memilih “nongkrong” sebagai sebuah kegiatannya. Ini tentu saja bertolak belakang dengan syariat islam yang jelas-jelas

²⁵ Ariyanti Et Al, “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Penanganan Minuman Keras Di Desa Tumalehu Barat Kecamatan Pulau Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat,” *Aplikasi Teknologi Pangan* 4, no. 1 (2021): 2

telah melarang umat muslim menyentuh khamar. Orang tua mereka pun seakan tidak lagi peduli dengan hal ini dan membiarkannya dengan alasan mereka sudah sering di nasehati, namun tak kunjung menjauhi hal tersebut. Karena orang tua melakukan pembiaran kepada anak mereka. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan adanya beberapa pemuda yang meminum- minuman keras telah menjadi hal yang lumrah dan diabaikan oleh lingkungan.

Seharusnya terdapat orang yang berkompeten untuk membantu memberikan pengarahan dalam menanggulangi pemuda pengguna minuman keras di lingkungan masyarakat, sebab jika hanya pemerintah desa sendiri nampaknya akan sangat sulit untuk mengatasi hal tersebut, maka membutuhkan bantuan dari tokoh agama setempat, untuk mengatasi pemuda pengguna minuman keras ini, baik minuman keras yang berlabel, maupun tidak. Mendapatkan minuman keras yang dapat di beli diwarung-warung/kios lebih memperparah keadaan.

Walaupun sudah ada himbauan pemerintah, namun himbauan ini nampaknya tidak diindahkan oleh pemilik warung/kios. Sehingga tokoh agama setempat mengambil tindakan berupa pemberian bimbingan keagamaan kepada para pemuda.

Dalam hal ini tokoh agama yang ikut membantu pemerintahan desa dalam menanggulangi minuman keras adalah seorang Ustadz. Kegiatan yang diberikan oleh Ustadz setempat ialah memberikan bimbingan keagamaan dengan mengadakan kegiatan keagamaan setiap seminggu sekali. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengaruh positif terhadap pemuda yang mengonsumsi minuman keras. Untuk mengajak dan memberi nasihat pemuda-pemuda tersebut melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, pastilah dibutuhkan metode/pendekatan bimbingan keagamaan yang tepat agar pemuda yang mengonsumsi minuman-minuman keras dapat segera meninggalkannya.

Bimbingan keagamaan merupakan salah satu upaya untuk membangun individu mendapatkan pengarahan dan pencerahan

atas masalah yang dihadapinya. Karena individu yang bermasalah kebanyakan tidak mempunyai pola pikir yang positif saat mereka terkena masalah yang pelik sehingga dapat membuat pola pikir mereka menjadi lemah dan mengarah pada hal-hal yang negative serta menyalahi norma yang ada di masyarakat. Bimbingan keagamaan juga digunakan sebagai salah satu metode dakwah yang berperan penting dalam menata kehidupan manusia menjadi lebih tentram, baik lahiriyah maupun batiniyah.

Selanjutnya, berdasarkan pra survei yang telah peneliti lakukan, ternyata pemuda yang mengonsumsi minuman keras di Kelurahan Panjang utara memiliki alasan yang beragam, salah satu alasan mereka mengonsumsi minuman keras dikarenakan menyukai tantangan dan hal baru yang ditawarkan oleh teman-teman tongkrongannya dan terdapat juga yang merasa bahwa ketika mengonsumsi minuman keras menjadi lebih percaya diri, mereka juga beranggapan minuman keras dapat menghilangkan kepenatan dengan segala masalah yang sedang dihadapinya.

Pada dasarnya setiap individu yang bermasalah meluapkan emosi atau tindakan yang mengarah pada hal-hal negatif, misalnya mabuk-mabukan (mengonsumsi minuman keras). Padahal, meluapkan emosi atau kekesalan emosional dengan cara seperti itu tidak bisa membantu menyelesaikan masalah, tetapi justru menambah masalah dalam kehidupan.

Hal-hal tersebut membuat tokoh agama yang ada di Kelurahan Panjang Utara, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung tersebut memiliki fungsi dan kewajiban untuk menanggulangi pemuda yang mengonsumsi minuman keras. Untuk menjalankan fungsi tersebut, tokoh agama perlu menggunakan metode/cara/pendekatan bimbingan keagamaan yang perlu dikaji lebih lanjut, agar tujuan yang diinginkan pun tercapai.

Melihat uraian latar belakang diatas, mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian skripsi dengan judul: Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Menanggulangi *Problem* Sosial Pada Pemuda Pengguna

Minuman Keras Di Kelurahan Panjang Utara Kec. Panjang Kota Bandar Lampung.

C. Fokus Dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus masalah yang diteliti oleh peneliti adalah metode bimbingan keagamaan untuk menanggulangi pemuda yang masih saja nongkrong di pinggir jalan dan suatu rumah tempat perkumpulan dengan mengonsumsi minuman keras di kelurahan Panjang utara kec. Panjang Kota Bandar Lampung.

2. Sub Fokus

Sub fokus pada penelitian ini adalah Metode bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pihak dari luar keluarga yang menjadi tokoh agama setempat yaitu seorang ustadz bernama ustadz Beng-beng.

D. Rumusan Masalah

Dari Uraian diatas, Penulis merumuskan masalah yaitu:

Seperti apa metode bimbingan keagamaan dalam menanggulangi *problem* sosial pada pemuda pengguna minuman keras di Kelurahan Panjang Utara Kecamatan panjang Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu Untuk Mendeskripsikan metode bimbingan keagamaan dalam menanggulangi *problem* sosial pada pemuda pengguna minuman keras di Kelurahan Panjang Utara Kecamatan panjang Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu di bidang bimbingan dan konseling terutama pada bimbingan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat mempraktikkan teori yang telah dipelajari, sehingga mengetahui kondisi dan kenyataan di lapangan bahwa pentingnya metode yang tepat dalam memberikan bimbingan keagamaan dalam membantu mengentaskan permasalahan sosial. Sehingga fungsi pengentasan dalam Bimbingan dan Konseling terwujud.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai salah satu alternative dalam menanggulangi pemuda yang mengalami *problem* sosial sehingga dapat menyalurkannya ke dalam hal yang positif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik sebagai bahan pertimbangan antara hasil penelitian yang sekarang dan selanjutnya sehingga perubahan dapat terlihat pada pemuda-pemuda yang awalnya mengonsumsi minuman keras, tidak lagi mengonsumsinya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai peran tokoh masyarakat bukanlah pertama kalinya dilakukan. Sudah banyak penelitian-penelitian sebelum ini yang membahas mengenai tokoh masyarakat dan pemuda pengguna minuman keras dan dijadikan literature bagi penulis, diantaranya adalah:

1. Skripsi Mahmud Zainal Syafillah mahasiswa Jurusan Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dengan Judul “Peran

Tokoh Masyarakat Dalam Pencegahan Perilaku Minum-minuman Keras Terhadap Remaja Di Desa Sungai Merah Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun”. Pada tahun 2020. Skripsi membahas perilaku minum-minuman keras di kalangan Masyarakat, Minuman Keras yang Ditinjau Dari Ajaran Islam, Faktor-faktor yang menyebabkan Sebagian Masyarakat mengkonsumsi minuman keras, pengaruh minuman keras terhadap patologi Masyarakat dan peran Tokoh masyarakat dalam mencegah perilaku minuman keras. Faktor-faktor yang mempengaruhi minum minuman keras di Desa Sungai Merah a. Faktor Individu b. Faktor Keluarga c. Faktor Lingkungan d. Faktor Agama. Adanya warung-warung penjual minuman keras dan mudahnya akses untuk membeli, tersedianya sarana seperti lapangan dan rumah teman yang dapat dijadikan tempat untuk minum, adanya budaya konsumsi minuman keras, sulitnya mereka menolak ajakan teman untuk minum dan yang terakhir karena mereka sudah kecanduan sehingga perilaku tersebut sulit untuk di tinggalkan. Upaya yang dilakukan untuk pencegahan dari minuman keras itu sendiri yaitu dengan melakukan pemberantasan penjualan minuman keras namun masih saja ada yang menjual minuman keras tersebut dengan cara sembunyi-sembunyi. Selain melakukan pemberantasan terhadap penjual tokoh masyarakat juga bekerja sama dengan aparat kepolisian untuk memberantas minuman keras tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, penulis mengungkapkan sesuai apa yang terjadi dilapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 tokoh masyarakat yang terdiri dari tokoh agama, tokoh adat, tokoh pendidikan dan tokoh pemuda.²⁶

²⁶Syafillah, Mahmud Zainal. “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pencegahan Perilaku Minum-Minuman Keras Terhadap Remaja Di Desa Sungai Merah Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun.” UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2020 diakses pada tanggal 02 oktober 2022

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh Mahmud Zainal Syafillah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah pada penelitian di atas mencakup pencegahan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat yang artinya adalah Mahmud Zainal Syafillah meneliti sebelum terjadinya permasalahan akibat remaja yang mengonsumsi minuman keras. Sedangkan, Pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penelitian ini membahas mengenai metode bimbingan yang digunakan oleh tokoh agama dalam menanggulangi *problem sosial* pada pemuda pengguna minuman keras.

2. Skripsi Yahmad Ali, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Judul Skripsi: Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Pecandu Minuman Keras Di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui proses bimbingan keagamaan yang dilakukan di padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang yang di asuh oleh Kyai Mutholib dan proses bimbingan keagamaan yang dilakukan menggunakan metode pendekatan individu serta kelompok yang bertujuan untuk selalu memantau dan memberi pengarahan kepada jama'ah yang mayoritas adalah orang-orang yang minim pengetahuan agama serta pecandu minuman keras. Populasi atau jumlah jama'ah di padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang sekarang mencapai 165 orang yang berjenis kelamin laki-laki dan juga terdiri dari berbagai elemen masyarakat serta usia yang berbeda pula. Semua jama'ah Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang adalah laki-laki remaja, dewasa dan juga orang tua dengan prosentase remaja 20 persen, remaja yang sudah berkeluarga atau dewasa 50 persen dan orang tua 30 persen. Dengan adanya bimbingan keagamaan yang dilakukan Kyai Mutholib kepada para jama'ah di padepokan Anggur ijo dengan menggunakan muatan ilmu pengetahuan keagamaan dan juga dengan menggunakan ilmu Thoriqoh maka para jama'ah lebih merasa nyaman dan juga lebih bisa

mendalami ilmu agama dengan baik karena cara penyampaian dan juga pengarahan yang dilakukan Kyai Mutholib lebih menekankan pada proses searing atu curhat sehingga para jama'ah lebih bisa rileks dalam menyampaikan permasalahan yang ada. Selain bimbingan keagamaan di padepokan Anggur Ijo para jama'ah juga diberi pengetahuan tentang pengobatan secara herbal sehingga hal tersebut menjadikan semangat tersendiri bagi para jama'ah dalam mendalami ajaran agama sehingga kelak mereka bisa mengaplikasikan di masyarakat dalam hidup bersosial.²⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yahmad Ali ialah terletak pada objek, pada penelitian ini objek yang dituju yaitu pemuda berumur 20-25 tahun sedangkan pada penelitian oleh Yahmad Ali yaitu dari remaja, dewasa dan orang tua.

3. Skripsi Rika Ratna Sari Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto judul : Problem Sosial Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, Dalam penelitian ini membahas tentang problem sosial remaja pengguna minuman keras dimana melalui pembahasan ini peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi remaja pengguna minuman keras di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Adiraja Kecamatan Adipala

²⁷ Ali, Yahmad. Metode bimbingan keagamaan bagi pecandu minuman keras di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang, Undergraduate (S1) Thesis, Institut Agama Islam Negeri Walisonvo Semarang 02 Oktober 2022

Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problem sosialnya adalah remaja yang mengkonsumsi minuman keras dimana perilaku ataupun tindakan yang dilakukan oleh remaja tersebut merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dimasyarakat dan lingkungannya baik itu lembaga pendidikan ataupun keluarga seperti perilaku mereka telah membuat keresahan masyarakat seperti mencuri, membolos, kebut-kebutan dimalam hari dan lain-lain akibat dari perilaku konsumsi tersebut. Perilaku membolos yang melanggar aturan dalam sekolah dan tingkah laku minuman keras yang jelas-jelas melanggar aturan dalam keluarga dan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi para remaja di Desa Adiraja untuk meminum minuman keras berasal dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar atau lingkungan sosial seperti Orang tua, Pengaruh lingkungan pergaulan (teman dan pacar), Sarana dan prasarana, Kurang adanya kontrol sosial dari lingkungan sekitar dan Adanya fasilitas yang mendukung Faktor internal merupakan faktor yang merupakan faktor dari dalam diri remaja itu sendiri yang terdiri dari Rasa ingin tahu atau coba-coba, Adanya rasa rendah diri, Kurangnya pemikiran yang matang dalam menghadapi masalah, Religiusitas yang masih rendah, Pandangan atau persepsi terhadap minuman keras yang keliru, dan Lemahnya mental.²⁸

Terdapat perbedaan yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rika Ratna Sari ialah pada pokok permasalahan yang dibahas. Penelitian yang telah dilakukan di atas membahas mengenai factor-faktor yang mempengaruhi remaja pengguna minuman keras Sedangkan pada penelitian ini akan membahas mengenai metode bimbingan keagamaan yang digunakan oleh tokoh

²⁸ Sari ,Rika Ratna Sari. *Problem Sosial Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*. Skripsi Thesis, Iain Purwokerto. diakses 02 oktober 2022

agama dalam menanggulangi *problem* sosial pada pemuda yang mengonsumsi minuman keras.

4. Jurnal Ferdi Dwi Bastian dan Dra. Retno Lukitaningsih, Komsmaasiswa mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Dengan judul : Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol pada Anak di Bawah Umur di Kecamatan Ponorogo pada tahun 2016. Jurnal ini membahas tentang gambaran perilaku anak dibawah umur dalam mengonsumsi minuman beralkohol di Kecamatan Ponorogo. Secara khusus akan membahas mengenai berbagai faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, tujuan mengonsumsi minuman beralkohol, serta persepsi masyarakat dari mengonsumsi minuman beralkohol yang dilakukan oleh anak usia dibawah umur. Dalam penelitian ini, ada dua jenis informan, informan utama yaitu anak dibawah umur yang mengonsumsi minuman beralkohol dan informan pendukung yaitu, teman dari informan utama yang mengetahui perilaku mengonsumsi minuman beralkohol, konselor sekolah serta perangkat desa dari Kecamatan Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian dekriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dari Milles dan Huberman dengan konsep yang interaktif untuk menganalisis observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini terkait dengan perilaku anak dibawah umur yang mengonsumsi minuman beralkohol merupakan gambaran dari perilaku mengonsumsi minuman beralkohol yang dimulai sejak anak berada pada usia dibawah 16 tahun, mereka mengonsumsi minuman beralkohol di tempat sepi maupun di jalan anyar tempat adu balapan liar. Faktor penyebab diantaranya mental yang rendah, pengaruh pergaulan dengan teman, disharmonisasi keluarga, perekonomian yang rendah dan pendidikan formal maupun non formal yang dimiliki. Efek yang ditimbulkan dari perilaku anak dibawah umur yang mengonsumsi

minuman beralkohol beragam mulai dari kepala berkunang-kunang dan jantung berdegub lebih kencang sehingga mempengaruhi proses belajar. Tujuan mereka mengkonsumsi minuman beralkohol untuk menjaga solidaritas dengan teman sepergaulan serta ingin melupakan berbagai masalah yang sedang mereka hadapi. Namun mereka juga masih memiliki banyak cita-cita disamping perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol yaitu ingin meneruskan bersekolah hingga jenjang sekolah menengah atas.²⁹

Perbedaan jurnal ini dengan skripsi yang akan penulis Teliti yaitu subjeknya ,pada jurnal ini subjek pada penelitiannya yaitu terdapat dua informan anak dibawah umur dibawah 16 tahun dan teman dari inform sedangkan yang penulis Teliti yaitu pemuda yang berumur 20-15 tahun. Pada jurnal ini yang akan dibahas yaitu faktor,dampak , dan tujuan mengkonsumsi minuman keras sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan Yaitu metode apa yang digunakan dalam menanggulangi pemuda minuman keras.

5. Skripsi Bahtiar, jurusan Bimbingan Konseling Islam, judul : Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta dalam pengumpulan data menggunakan tehnik obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.Subyek dalam penelitian ini adalah remaja pecandu minuman keras, da'i, orangtua, remaja dan para tokoh yang ada di masyarakat Hasil penelitian yang didapatkan selama penelitian berlangsung di desa Salutambung bahwa Problem yang terjadi di masyarakat desa Salutambung akibat tindakan para remaja pecandu

²⁹ Ferdi Dwi Bastian dan Dra. Retno Lukitaningsih, Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol pada Anak di Bawah Umur di Kecamatan Ponorogo, Jurnal BK. Volume 06 Nomor 02 Tahun 2016.hal 1 diakses pada 31 januari 2023

minuman keras adalah banyaknya masyarakat yang dirugikan. Ada beberapa penyimpangan yang dilakukan oleh para pecandu minuman keras yang merugikan masyarakat setempat diantaranya : (1) perkelahian atau tawuran yang meresahkan masyarakat setempat, (2) perusakan fasilitas masyarakat seperti pelemparan rumah masyarakat setelah para remaja mengkonsumsi minuman keras, (3) pengambilan atau pencurian barang masyarakat setempat oleh para pecandu minuman keras dan peneliti melihat bahwa. strategi dakwah yang digunakan oleh da'i di desa salutabung, terbagi jadi dua yaitu: 1) pendekatan seni Hadro yang meliputi beberapa unsur dan pembinaan, 2) bimbingan agama melalui majelis ta'lim. Yang meliputi beberapa pembinaan keagamaan. Kedua strategi yang digunakan oleh da'i di desa Salutabung, merupakan strategi sentimental dan strategi rasional. Strategi rasional merupakan strategi yang memfokuskan aspek hati dan persaan serta batin mitra dakwah. Strategi rasional merupakan strategi yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. dakwah yang telah diberikan dengan strategi sentimental dan strategi rasional yang di aflikasikan dengan baik telah mampu merubah para remaja pecandu minuman keras untuk meninggalkan prilakunya yang tidak baik serta beriman kepada Allah swt.³⁰

Terdapat perbedaan yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bahtiar, ialah terdapat pada pembahasannya penulis membahas metode sedangkan pada penelitian Bahtiar membahas dampak dan faktor. Pada penelitian Bahtiar subyeknya pecandu minuman keras sedangkan yang penulis ingin teliti yaitu pemuda pengguna minuman keras.

Masih sangat banyak penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis

³⁰ Bahtiar, Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras di Desa Salutabung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene 2018, diakses pada 31 januari 2023

sehingga tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu dikarenakan keterbatasan yang dimiliki penulis. Dari beberapa penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa skripsi ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini membahas mengenai metode bimbingan keagamaan yang digunakan oleh tokoh masyarakat dalam menanggulangi *problem* sosial pada pemuda pengguna minuman keras di panjang kota bandar lampung.

H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan dan berfungsi untuk kegunaan tertentu. Langkah-langkah dalam metode penelitian ini adalah:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan diruang lingkup budaya, alamiah, dan berlawanan dengan sikap eksperimental. Dalam metode penelitian kualitatif, peran peneliti itu sendiri sangatlah diperlukan sehingga ketika peneliti melakukan penelitian ke lapangan maka peneliti sudah mempunyai wawasan serta teori yang akan digunakan agar bisa bertanya, mengobservasi, menganalisa serta mengkontruksi sebuah situasi sosial agar lebih jelas dan mempunyai makna.³¹

Metode deskriptif kualitatif ini adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data, atau obyek material yang bukan berupa angka, melainkan berupa ungkapan bawaha atau wacana. Fakta atau data yang diperoleh tentang masalah yang diteliti bisa berasal dari dokumentasi hasil penelitian, pengawasan, evaluasi, pengamatan pendahuluan dan pernyataan dari orang-orang dipercayai.

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah studi kasus. Susan K. Soy menyimpulkan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan r & D*, 1st ed. (Bandung: ALfabeta, 2016), 14–15.

bahwa “*Case studies are complex because they generally involve multiple sources of data, may include multiple cases within a study, and produce large amounts of data for analysis*”. Kesimpulan yang ditarik oleh penulis akan dijadikan landasan penulis sebagai pencerahan, agar penulis yang tertarik dalam menerapkan metode studi kasus dapat memahami dan menguasai metode tersebut.³²

Studi kasus merupakan suatu penyelidikan yang meneliti dan menganalisis data yang tersedia, terlibat dalam percakapan formal dan informal bersama informan, mengobservasi aktivitas yang sedang berlangsung dan mengembangkan analisis baik dalam tataran individual maupun tataran kelompok atau komunitas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan sebenarnya.³³ Penelitian ini akan dilakukan pada Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data berupa non-statistik yang akan diperoleh dalam bentuk verbal dan bukan dalam bentuk angka. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Data Primer

Data Primer merupakan teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang akan dijadikan sampel dalam penelitiann. Data ini dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.³⁴

³² Andi Mappiare, *Tipe-Tipe Metode Riset Kualitatif Untuk Eksplanasi Sosial Budaya Dan Bimbingan Konseling* (Malang: Elang Mas, 2013), 148

³³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), 32

³⁴ Ahmad Mustamil Khoiron Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2nd ed. (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34

Dalam penelitian ini data primer penulis peroleh dari sumber aslinya secara langsung berupa wawancara dan pendapat dari individu. Data berupa non-statistik yang akan diperoleh dalam bentuk verbal dan bukan dalam bentuk angka. Peneliti memperoleh informasi sebagai data primer yakni dengan melakukan wawancara dan observasi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Non Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.³⁵ Data yang diperoleh dari fenomena di desa tempat penelitian, peneliti menentukan data primer kepada informan yaitu;

- a. Tokoh agama yang langsung memberikan bimbingan keagamaan.
- b. Pemuda pengguna minuman keras usia 20-25 tahun.

Dari uraian di atas, maka penulis menetapkan data primer dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 orang diantaranya; 1 tokoh agama, 5 pemuda pengguna minuman keras.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh dari sumber kedua agar memperkuat data primer. Sumber tersebut sama ada dari gambaran lokasi penelitian, kegiatan sosial lingkungan konseli dan maupun teman konseli. Data sekunder merupakan data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan r & D*, 84

sebelumnya. Termasuk dalam kategori data tersebut adalah:³⁶

- a) Data bentuk teks: dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk
- b) Data bentuk gambar: foto, animasi, billboard
- c) Data bentuk suara: hasil rekaman kaset
- d) Kombinasi teks, gambar dan suara: film, video, iklan di televisi dll.

Data sekunder penulis diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Dengan kata lain, penulis mengunjungi perpustakaan, pusat kajian serta lembaga terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Media tersebut berupa buku, catatan, dan bukti yang telah ada. Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini data sekunder penulis peroleh dalam bentuk teks, gambar dan suara, yaitu berupa dokumen, foto, serta hasil rekaman.

B. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari informasi dengan lebih mendalam. Teknik wawancara secara mendalam digunakan untuk memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab dan tatap muka antara informan dengan peneliti.

Wawancara lebih cocok untuk pertanyaan yang memerlukan pemeriksaan untuk mendapatkan informasi yang memadai. Penggunaan wawancara untuk mempertanyakan sampel orang adalah alat yang sangat fleksibel dengan berbagai aplikasi.³⁷

³⁶ Ibid.

³⁷ Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, 117.

Penulis menggunakan interview bebas terpimpin dimana interview ini dilaksanakan dengan bebas tapi harus dipimpin oleh suatu kerangka pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu sebelumnya. Hal ini dapat mempermudah pengambilan data dan menggunakan waktu dalam proses wawancara secara efisien. Dalam hal ini, Informan yang dijadikan sumber wawancara yaitu tokoh agama yang memberikan bimbingan keagamaan dan pemuda yang mengonsumsi minuman keras. Wawancara digunakan untuk mencari data faktor, tujuan, materi, metode apa saja dalam menanggulangi problem sosial pada pemuda pengguna minuman keras.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dasar untuk banyak cabang penelitian, khususnya ilmu alam dan teknis, misalnya, mengamati hasil percobaan, perilaku model, penampilan bahan, tanaman dan hewan. Ini juga berguna dalam ilmu sosial di mana orang dan kegiatannya dipelajari. Pengamatan dapat merekam bagaimana orang bereaksi terhadap pertanyaan, dan apakah mereka bertindak berbeda dengan apa yang mereka katakan atau maksudkan.³⁸

Menurut Usman dan Purnomo dalam Hardani, dkk. Observasi ialah “Pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”.³⁹ Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory*

³⁸ Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, 121

³⁹ Dkk. Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 123.

observation) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁴⁰

Dari ketiga pendapat di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dalam penelitian ini adalah non partisipatif, karena peneliti hanya mengamati metode bimbingan keagamaan yang diberikan oleh tokoh agama pada pemuda pengguna minuman keras untuk menanggulangi *problem* sosial.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terkait dengan permasalahan yang sedang penulis lakukan di Lingkungan Panjang. Observasi langsung ini ialah mengamati metode bimbingan keagamaan yang digunakan oleh tokoh agama serta dampak positif akibat dari adanya bimbingan tersebut pada aktivitas para pemuda di Panjang Kota Bandar Lampung yang mengonsumsi minuman keras.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. metode pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien.⁴¹

Penelitian dapat mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik

⁴⁰ Ibid., 125.

⁴¹ Ibid., 149

dokumen tertulis maupun gambar sebagai bukti akurat yang terdapat pada masalah yang diteliti. Dokumentasi yang diambil oleh penulis yaitu dokumentasi dari kelurahan dan dokumentasi pada kegiatan bimbingan keagamaan.

C. Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan pada penelitian ini telah didapatkan, kemudian penulis mengolahnya secara sistematis agar sesuai dengan sasaran yang penulis lakukan. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif, yaitu data tidak berupa angka, tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian tetapi masih berupa data verbal. Sehingga, kata-kata tersebut dirangkai dalam bentuk tulisan, maka akan terlihat kesesuaian teori dengan kenyataan di lapangan.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa "*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulateo increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*".⁴² Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.⁴³

⁴² Ibid., 161

⁴³ Ibid., 163

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁴⁴ Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁴⁵

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering

⁴⁴ Ibid., 164

⁴⁵ Ibid., 167

BAB III **BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM
MENANGGULAGI *PROBLEM* SOSIAL
PADA REMAJA DI KELURAHAN
PANJANG UTARA KECAMATAN
PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai objek yang digunakan oleh peneliti secara terperinci yang digunakan oleh penulis dengan gambaran umum objek penelitian penyajian fakta dan data.

BAB IV **METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN
DALAM MENANGGULAGI *PROBLEM*
SOSIAL PADA REMAJA DI KELURAHAN
PANJANG UTARA KECAMATAN
PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

Bab ini memuat hasil penelitian dan uraian pembahasan mengenai metode bimbingan keagamaan yang digunakan oleh tokoh masyarakat dalam menanggulangi *problem* pada pemuda pengguna minuman keras.

BAB V **PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan penelitian meliputi hasil analisa dan interpretasi data serta saran metodologis untuk penelitian selanjutnya dan saran praktis untuk pembaca dan pihak lainnya.

BAB II

METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN, *PROBLEM* SOSIAL DAN MINUMAN KERAS

A. BIMBINGAN KEAGAMAAN

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan Keagamaan yang dikemukakan oleh Anwar Sutoyo diartikan sebagai aktifitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.¹

Aunur Rahim Faqih mendefinikan bimbingan keagamaan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²

Bimbingan keagamaan atau bimbingan Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah-iman dan atau kembali kepada fitrah-iman dengan cara memberdayakan (empowering) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntutan Allah dan rasul-Nya agar fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar.³

¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 22

² Rahim Faqih Aunur, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta:2004, 62-64

³ Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi & Abdul Mujib, Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Volume 7, Nomor 2, 2019,254

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan

Bimbingan agama memiliki fungsi antara lain:⁴

- a) Dapat memberikan petunjuk arah yang benar dan menjadi dorongan (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam memenuhi kehidupan ini.
- b) Untuk pembinaan moral, mental, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c) Untuk membantu meringankan beban moral/kerohanian yang mungkin jiwanya akibat dari kondisi dan situasi sekitar, baik dengan kehidupan masa sekarang maupun masa datang.
- d) Menjadi penunjang, pengarah (*direktif*) bagi pelaksanaan program bimbingan agama, sebagai wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang dapat dihindari.

Menurut Arifin bimbingan agama bertujuan untuk membantu individu agar memiliki sumber pegangan keagamaan dalam menyelesaikan masalah.⁵

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan agama adalah untuk menuntun, memelihara dan meningkatkan pengalaman ajaran agamanya kepada Allah SWT disertai perbuatan baik dan perbuatan yang mengandung unsur-unsur ibadah dengan berpedoman tuntutan islam.⁶

Dalam arti luas bimbingan bertujuan untuk:

- a) Membantu manusia dalam rangka pengembangan diri agar tercapai kebahagiaan hidupnya.
- b) Memperoleh kehidupan yang efektif dan bermutu dalam lingkungan sosialnya.

⁴ Fiqih Amalia, "Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Anak Di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2018), 41

⁵ Widi Brahmanto Putra, "Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Melalui Kajian Kitab Klasik Di Majelis Taklim Al-Sabiliy Cisoka" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 27

⁶ Ibid., 42

- c) Dapat hidup bersama dengan individu/kelompok lainnya.
- d) Bisa menyesuaikan dirinya terhadap segala keinginan dan kemampuan yang dimilikinya.⁷

3. Metode Bimbingan Keagamaan

Dalam memberikan bimbingan keagamaan diperlukan pendekatan atau metode yang digunakan agar bimbingan yang diberikan sesuai dengan kondisi objek bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting karena bimbingan akan menjadi sia-sia jika dilakukan tidak sesuai tanpa memperhatikan hal-hal tersebut.

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara).⁸ Dengan demikian metode dakwah dapat diartikan yaitu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode dakwa berasal dari bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* yang artinya jalan. Dan dalam bahasa Arab disebut dengan *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu tujuan.⁹

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, demikian halnya dalam bimbingan keagamaan diperlukan metode yang tepat untuk digunakan dalam rangka pencapaian tujuan yaitu membentuk individu yang mampu memahami diri dan lingkungannya. Pentingnya sebuah metode terdapat dalam firman Allah surat al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

⁷ Amin, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, 28

⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2nd ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 242

⁹ Rahim Faqih Aunur, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press Yogyakarta 2001, 53

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S Al-Maidah 5: 35)

Ayat tersebut menerangkan bahwa untuk mencapai suatu tujuan harus mencari jalan, cara, metode yang tepat sehingga harapan yang ingin dicapai dapat terkabul dan mendapat ridha Allah SWT.

Dalam buku Aunur Rahim Faqih yang berjudul “*Bimbingan dan Konseling dalam Islam*”, metode bimbingan keagamaan (Islam) akan dibagi menjadi dua pengelompokan, yaitu:¹⁰

a) Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi:

1) Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya.

Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan tehnik:

- (a) Percakapan pribadi
- (b) Kunjungan rumah (home visit)
- (c) Kunjungan dan observasi kerja

¹⁰ Whisnu Arimurti Nugroho, “Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Wanita Rawan Sosial Psikologis Di Lembaga Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga., 2016), 16

2) Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik:

- (a) Diskusi Kelompok
- (b) Karyawisata
- (c) Sosiodrama
- (d) Psikodrama
- (e) Group teaching

b) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media konseling masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan massal.

- 1) Metode individual meliputi surat menyurat, melalui telepon dsb.
- 2) Metode kelompok/missal meliputi:
 - (a) Melalui papan bimbingan
 - (b) Melalui surat kabar/majalah
 - (c) Melalui brosur
 - (d) Melalui radio (media audio)
 - (e) Melalui televisi

Sedangkan dalam metode pengajaran, ada beberapa jenis-jenis metode mengajar yang dipergunakan oleh guru/pembimbing yang dipergunakan pada saat berlangsungnya proses pengajaran, diantaranya:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pengajaran secara lisan.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung

yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

3) Metode diskusi

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

4) Metode tugas belajar dan resitasi

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

5) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil.

6) Metode demonstrasi dan eksperimen

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.

Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Eksperimen adalah salah satu cara mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal; mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.¹¹

7) Metode sosiodrama (*role-playing*)

Metode sosiodrama dan *role playing* dalam pemakaiannya sering disilih gantikan. Sosiodraa pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.¹²

8) Metode problem *solving*

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

9) Metode system regu (*team teaching*)

Team *teaching* pada dasarnya ialah metode mengajar, dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa. Jadi kelas dihadapi beberapa guru.

10) Metode latihan (*drill*)

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari.

11) Metode karyawisata (*field trip*)

Metode karyawisata dalam metode mengajar berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar.

¹¹ Lufri, *Metodelogi Pembelajaran*, Purwokerto: CV IRDH, 2020,48-57

¹² *Ibid.*, Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 1st ed. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011) 77

12) Metode survei masyarakat

Metode ini berarti cara untuk memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan jalan observasi dan komunikasi langsung.

13) Metode simulasi

Metode simulasi dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pengajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.

4. Materi Bimbingan Keagamaan

1) Materi akidah (keyakinan)

Akidah adalah pokok kepercayaan dalam ajaran Islam. Akidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti kepercayaan. Menurut Samsul munir (dalam Fahrurrozi, Faizah, dan Kadri), “Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam Islam, akidah merupakan tekad batiniah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.¹³

Lebih lanjut, M. munir menjelaskan bahwa, “Iman hakiki itu sendiri terdiri atas amal sholeh, karena mendorong untuk melakukan perbuatan yang nyata. Posisi iman inilah yang kemudian menjadi tujuan utama dari proses dakwah.¹⁴

Dalam ruang lingkup akidah juga berkaitan dengan rukun iman, yakni: rukun iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rosul Allah dan iman kepada hari akhir.

a) Iman kepada Allah yakni suatu keyakinan bahwa Allah benar-benar ada dan yang menciptakan

¹³ dan Kadri Fahrurrozi, Faizah, *Ilmu Dakwah*, 2nd ed. (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), 95

¹⁴ *Ibid.*, 96

seisinya. Iman kepada Allah suatu ketentraman dari berbagai pengaruh pada perilaku manusia dan jika iman kepada Allah manusia akan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

- b) Iman kepada Malaikat yakni suatu keyakinan yang mengimani keberadaan mereka dengan keimanan yang kuat serta tidak tergoyah oleh keraguan dan kebimbangan. Jika siapa yang ngingkari keberadaan maikat Allah makatelah menjadi kafir.
- c) Iman kepada kitab-kitab Allah, yakni keyakinan bahwa kitab-kitab Allah telah diturunkan kepada para Rosul-Nya. Kitab-kitab ini yang berisi tentang peritah, larangan, janji dan ancaman. Serta di dalam kitab tersebut terdapat juga petunjuk dan cahaya dari Allah Swt.
- d) Iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada rasul adalah rukun iman yang ke empat dan manusia harus mengimaninya.
- e) Iman kepada hari akhir, yakni al-Qur'an telah menjelaskan bahwa manusia tentanGg adanya janji Allah kepada orang-orang yang berbuat baik maupun orang-oGrang yang berbuat jahat akan mendapatkan balasannya.Dengan begitu Allah Swt menegaskan tentang penyebutan hari akhir dalam kitabNya dan mengaitkan keimanan hari akhir dengan keimanan kepada Allah Swt.¹⁵

2) Materi Syariah (Hukum-hukum)

Menurut Husein Nars, “ Syari’ah adalah hukum Islam yang merupakan inti dari agama Islam sehingga seseorang dapat dikatakan sebagai muslim jika menerima

¹⁵ Nur Hidayat, *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 60–65

hukum yang ditetapkan dalam syariah sekalipun tidak mampu melaksanakan seluruh ajarannya.¹⁶

Syariah adalah keseluruhan hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam baik hubungan antara manusia dengan Tuhan maupun antara manusia dengan manusia. Dalam Islam, syariah berhubungan erat dengan amal lahir atau nyata dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur anatara sesama manusia.¹⁷ Syariah bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak-hak umat Islam dan nonmuslim bahkan seluruh umat manusia.

Nabi SAW bersabda yang artinya: “Islam dibangun atas lima perkara (1) bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang wajib disembah dengan haq kecuali Allah dan sesungguhnya Nabi Muhammad itu adalah utusan Allah; (2) mendirikan sholat; (3) menunaikan zakat; (4) beribada haji; dan (5) berpuasa di bulan Ramadhan” (H.R Bukhari dari Ibnu Umar).¹⁸

Hukum-hukum itu meliputi 5 bagian:

- a) Ibadah
- b) Hukum keluarga
- c) Hukum-hukum yang mengatur ekonomi
- d) Hukum pidana
- e) Hukum-hukum ketatanegaraan

Kelima bagian diatas menurut Mahmud Saltut dalam *Minhudal Qu'an*, menurut kitab fiqih lama, hukum-hukum itu meliputi;

¹⁶ M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 25

¹⁷ Fahrurrozi, Faizah, *Ilmu Dakwah*, 96

¹⁸ Anhar Anshari, *Kuliah Fiqih Dakwah*, 1st ed. (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam, 2016), 74

- a) ibadah
 - b) Muamalah (perdata)
 - c) Munakahah (perkawinan)
 - d) Jinazah (pidana)
- 3) Materi Akhlaq (Perilaku)

Secara etimologis (*lughatan*) *akhlaq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁹ Berakar dari *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *makhliq* (yang diciptakan), dan *khalq* (penciptaan). Dari Abu ad-Darda RA, Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: “ *Tidak ada satupun yang melebihi beratnya budi pekerti yang baik dalam timbangan seseorang mukmin pada hari Kiamat. Sungguh, Allah membenci orang yang keji dan suka berkata kotor.*” (HR. At-Tirmidzi)²⁰

Lebih lanjut, Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., M.A dalam bukunya tersebut mengatakan kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluq* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 2nd ed. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, Cet-I, 2015), 1

²⁰ Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, 1st ed. (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, Cet-IV 2018, 2018), 414

Akhlak atau *khuluq* merupakan sifat yang telah tertanam dalam jiwa seseorang sehingga akan muncul secara spontan apabila ada stimulus yang diberikan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dulu dan tidak perlu memerlukan dorongan dari luar.²¹

5. Syarat Pembimbing Agama

Untuk mendapatkan output yang maksimal dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam tentu harus didukung oleh beberapa aspek yang saling berkaitan yaitu orang yang membimbing, materi serta objek bimbingan yang jelas. Adapun petugas bimbingan agama Islam idealnya memiliki karakteristik sebagai syarat pembimbing agama Islam. Adapun syarat-syarat pembimbing dalam bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan profesional (ahli) yaitu mempunyai kemampuan keahlian atau profesional di bidang keagamaan.
- b. Sifat pribadi yang baik (akhlak mulia)
- c. Kemampuan kemasyarakatan (hubungan sosial)
- d. Ketaqwaan kepada Allah²²

B. *Problem Sosial*

1. Pengertian *Problem Sosial*

Masalah sosial merupakan fenomena yang selalu ada pada setiap masyarakat di belahan bumi manapun. Selama masyarakat terus mengalami proses perubahan, maka masalah sosial akan terus muncul tanpa bisa dihindari serta sekaligus akan terus mempengaruhi dimensi kehidupan setiap orang. Korupsi, kenakalan remaja, disorganisasi keluarga, pendapatan yang rendah, drug abuse, kriminalitas, kekerasan dan

²¹ Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 2

²² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 46.

sebagainya adalah masalah-masalah yang menunjukkan banyak orang yang hidupnya tidak nyaman dan terganggu.²³

Masalah Sosial (social problem) adalah ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial, atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut, sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial.²⁴

Menurut Soekanto masalah sosial adalah masalah yang menyangkut kemasyarakatan, baik individu maupun kelompok. Suatu kejadian yang merupakan masalah sosial belum tentu mendapat perhatian sepenuhnya dari masyarakat. Sebaliknya, suatu kejadian yang mendapatkan sorotan masyarakat juga belum tentu merupakan masalah sosial.²⁵

Menurut teori Interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan symbol-simbol, mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlihat dalam interaksi sosial.²⁶

Jadi bisa disimpulkan bahwa masalah sosial adalah berbagai masalah dalam lingkup kemasyarakatan yang akan terus terjadi tanpa kurun waktu tertentu yang diakibatkan karena adanya ketidaksesuaian antara kebudayaan dan masyarakat ataupun perubahan-perubahan yang dialami oleh masyarakat berupa korupsi, kenakalan remaja, disorganisasi keluarga, pendapatan yang rendah dan sebagainya.

²³ Budi Muhammad Taftazani, "Masalah Sosial Dan Wirausaha Sosial," *Social Work Jurnal* 7, no. 1: 129

²⁴ S.Sos. M.Si Sriyana, *Masalah Sosial kemiskinan, Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Sosial* (Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2021), 1

²⁵ *Ibid.*, 2

²⁶ M Dwi Mariyanto and Sunarto, *Artur Asa Berger, Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), 14

Orang mukmin pun harus menutupi aib saudaranya, apalagi ia tahu bahwa orang yang bersangkutan tidak akan senang apabila rahasianya diketahui oleh orang lain. Namun, demikian juga aib tersebut berhubungan dengan kejahatan yang telah dilakukannya, ia tidak boleh menutupinya. Jika itu dilakukan berarti telah menolong orang lain dalam hal kejahatan, sehingga orang tersebut terhindar dari hukuman. Menolong orang lain dalam kejahatan berarti sama saja, ia telah melakukan kejahatan. Perbuatan itu sangat dicelka dan tidak dibenarkan dalam Islam. Sebagaimana firman-Nya:

... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

“... Janganlah kamu saling tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan...” (Q.S. Al-Maidah 5 : 2)

Dengan demikian, jika melihat seseorang akan melakukan kejahatan atau dosa, maka setiap mukmin harus berusaha untuk mencegahnya dan menasihatinya. Jika orang tersebut terlanjur melakukannya, maka suruhlah untuk bertaubat, karena Allah swt. Maha Pengampun lagi Maha Penerima Taubat. Tindakan tersebut merupakan pertolongan juga, karena berusaha menyelamatkan seseorang dari adzab Allah swt.

Kejahatan dalam hal ini berkaitan dengan masalah sosial yang dialami dan yang paling penting dalam melakukan perbuatan yang dianjurkan syara', seperti menolong atau melonggarkan kesusahan orang lain, adalah tidak mengharapkan pamrih dari orang yang ditolong, melainkan ikhlas semata-mata didasari iman dan ingin mendapat ridla-Nya.

Beberapa syari'at Islam seperti sahalat, puasa, zakat, dan yang lainnya, di antaranya dimaksudkan untuk memupuk jiwa kepedulia sosial terhadap sesama mukmin yang berada dalam kesusahan dan kemiskinan.

Dengan demikian, pada hakikatnya hidup di dunia adalah saling membantu dan mengisi, ketentraman pun hanya akan

dapat diciptakan jika masing-masing golongan saling memperhatikan dan menolong satu sama lain, sehingga kesejahteraan tidak hanya berada pada satu golongan saja.

Sebagaimana telah dibahas di atas, peduli terhadap sesama tidak hanya dalam masalah materi saja, tetapi dalam berbagai hal yang menyebabkan orang lain susah. Jika mampu, setiap muslim harus berusaha menolong sesamanya.

2. Faktor Penyebab *Problem* Sosial

Penyebab Masalah Sosial menurut Soekanto, masalah sosial muncul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis dan kebudayaan. Setiap masyarakat mempunyai norma yang bersangkutan-paut dengan kesejahteraan, kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental, sertapenyesuaian diri individu atau kelompok sosial. Penyimpangan-penyimpangan (*deviations*) terhadap norma-norma (*norms*) tersebut merupakan gejala abnormal yang merupakan masalah sosial.²⁷

Sedangkan Dalam bukunya, Abdul Syani mengatakan bahwa masalah sosial memiliki dua penyebab, yaitu: 1) terjadinya disorganisasi di dalam masyarakat, seperti terjadi keresahan, dan pertentangan antara kelompok-kelompok dalam masyarakat 2) adanya ketidakmampuan dalam berhadapan dengan inovasi, seperti ketidakmampuan dalam menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁸

Pada dasarnya, permasalahan sosial merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan masalah sosial terwujud sebagai hasil dari kebudayaan manusia itu sendiri dan akibat dari hubungan dengan manusia lainnya. Dalam menentukan suatu masalah merupakan masalah sosial atau tidak dapat dilakukan menggunakan beberapa ukuran. Menurut Soekanto, ukuran

²⁷ *Ibid.*, 6

²⁸ Abdul Syani, *Sosiologi Dan Perubahan Masyarakat: Suatu Interpretasi Kearah Realitas Sosial* (PT Dunia Pustaka Jaya, 1995)

suatu gejala sosial dapat dikatakan sebagai masalah sosial adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Tidak adanya kesesuaian antara nilai sosial dengan tindakan sosial.
- b. Sumber dari masalah sosial merupakan akibat dari suatu gejala sosial di masyarakat.
- c. Adanya pihak yang menetapkan suatu gejala sosial tergantung dari karakteristik masyarakatnya.
- d. Masalah sosial yang nyata (manifest social problem) dan masalah sosial tersembunyi (latent social problem).
- e. Perhatian masyarakat dan masalah sosial.
- f. Sistem nilai dan perbaikan suatu masalah sosial

Sehingga dapat di kategorikan secara umum faktor penyebab masalah sosial adalah sebagai berikut :

- a. Faktor ekonomi : kemiskinan dan pengangguran.
- b. Faktor biologis : keharusan makan, kependudukan, dan mempertahankan diri.
- c. Faktor budaya : perceraian dan kenakalan remaja.
- d. Faktor psikologis : penyakit staraf dan aliran sesat'

Jadi dapat disimpulkan bahwa Penyebab Masalah Sosial adalah karena kekurangan yang ada pada individu atau suatu kelompok sehingga merasa kesulitan dalam beradaptasi yang bersumber dari macam-macam faktor seperti faktor ekonomis, biologis dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

²⁹ Mariatin, "Masalah Sosial" (Modul Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)

3. Macam-macam *Problem Sosial*

a. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.³⁰

b. Kriminalitas

Kriminalitas berasal dari kata crime yang artinya kejahatan. Kriminalitas adalah semua perilaku warga masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma hukum pidana. Kriminalitas yang terjadi di lingkungan masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun luar individu. Tindakan kriminalitas yang ada di masyarakat sangat beragam bentuknya, seperti pencurian, perampokan, pembunuhan, dan lain sebagainya. Tindakan kriminalitas yang terjadi di masyarakat harus menjadi perhatian aparat polisi dan masyarakat sekitar.

c. Kesenjangan sosial

Kesenjangan ekonomi merupakan perbedaan jarak antara kelompok atas dengan kelompok bawah.

d. Pengangguran

Pengangguran adalah sebuah golongan angkatan kerja yang belum melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan uang. Pengangguran tidak terbatas pada orang yang belum bekerja. Orang yang sedang mencari pekerjaan dan orang yang bekerja namun pekerjaannya tidak produktif pun dapat dikategorikan sebagai pengangguran. Pengertian Pengangguran Menurut Ahli Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan akan

³⁰ *Ibid.*

tetapi belum memperolehnya. (Sukirno) Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak mempunyai pekerjaan dan juga secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan.

C. Pemuda dan Minuman Keras

1. Pengertian Pemuda

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Pemuda atau generasi muda merupakan konsep konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah nilai.³¹

Didalam masyarakat pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan. Pemuda adalah generasi penerus dari generasi terdahulu. Anggapan itu merupakan beban moral yang ditanggung bagi pemuda untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan generasi tua. Selain memikul beban tersebut pemuda juga dihadapkan persoalan-persoalan diantaranya kenakalan remaja, ketidakpatuhan pada orang tua/guru, kecanduan narkoba, frustrasi, masa depan suram, keterbatasan lapangan kerja dan masalah lainnya. Seringkali pemuda dibenturkan dengan “nilai” yang telah ada jika mereka berkelakuan di luar nilai tersebut.³²

Kata pemuda adalah kehidupan di antara masa kanak-kanak dan kedewasaan; awal kedewasaan; keadaan muda atau belum matang; kesegaran dan karakteristik gaya hidup orang muda. Jika ditinjau dari segi usianya, pemuda bisa dikategorikan pada orang yang berusia antara 15 tahun sampai pada usia 30 tahun, dan terkadang juga sampai pada usia 40

³¹ Yunisca Nurmalisa, *Pendidikan Generasi Kedua* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 4

³² *Ibid.*

tahun. Dalam penggunaan bahasa Arab pemuda disebut fata> atau al-fityatu, penyebutan kata al-fityatu digunakan dalam al-Qur'an untuk menyebut pemuda ashabul kahfi.³³ Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا
مِن أَمْرِنَا رَشَدًا

: *(Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa, "Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami."* (al- khafi 18 : 10)

Muzakkir mengatakan, sebagaimana yang ia kutip dari Gondodiwirjo dan Darmodihardjo merumuskan dua tinjauan dalam pengertian generasi muda. Pertama, berdasarkan kelompok umur dan ditinjau dari segi biologis, segi budaya, atau dilihat dari secara fungsional, segi kekaryaan, segi sosial yang digunakan untuk kepentingan modern digunakan dengan istilah "sumbersumber daya manusia muda" dan dari sudut ideologis-politis. Kedua, corak dan aspek kemanusiaannya, pemuda atau generasi muda dapat ditinjau sebagai berikut:

- a. Sebagai insan biologis; pada masa pubertas masa muda dapat dianggap berakhir yaitu pada usia 12 tahun sampai 15 tahun Ada juga yang mengatakan umur 15 tahun sampai 21 tahun ada yang beranggapan masa muda biologis. Objek tinjauan dari segi ini adalah perkembangan jasmani baik pertumbuhan tubuh secara fisik maupun fungsional.
- b. Sebagai insan budaya; secara struktural ada yang beranggapan bahwa masa muda berakhir pada usia 21 tahun, karena pada masa itu adalah masa tercapainya kemampuan mental. Yang dimaksudkan ini adalah perkembangan manusia sebagai insan yang bermoral

³³ Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, ed. Nita Muliawati (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 115–16

pancasila, bertenggang rasa, bersopan santun, beradat, bertradisi, bertanggung jawab, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- c. Sebagai insan intelek; dilihat dari sudut ini beranggapan bahwa berakhirnya masa muda pada saat tamat perguruan tinggi yaitu kisaran usia 25 tahun, jika ditinjau dari sudut kemampuan pola pikir sebagai objeknya. 4) Sebagai insan kerja dan profesi; dengan maksud orang yang mempunyai penghasilan sebagai tenaga kerja, pada usia kisaran antara 14 tahun s/d 22 tahun dalam usia mudanya.³⁴

Menurut H.A.R. Tilaar, Pemuda, jika dilihat dari pendekatan pedagogis dan psikologis, ditandai oleh satu sifat yang begitu identik dengan pemberontak, berani tetapi pendek akal, dinamik tetapi seringkali melanggar norma, dan penuh gairah tetapi seringkali berbuat yang aneh-aneh. Pendek kata, pemuda dan kepemudaan merupakan suatu yang romantik.³⁵

2. Karakteristik Pemuda

Pemuda memiliki andil besar dalam sejarah kebangkitan bangsa. Maju mundurnya bangsa tergantung pada kondisi para pemudanya. Jika pemudanya memiliki jiwa yang maju, jiwa besar, dan jiwa kepemimpinan, maka bangsa itu akan maju, besar dan mampu memimpin peradaban dunia. Sebaliknya, jika pemudanya menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, apalagi bertentangan dengan nilai-nilai agama, seperti mabuk-mabukan, tawuran, pornografi, dan pornoaksi, maka masa depan bangsa itu akan suram.

Karakteristik pemuda dapat dilihat pada jiwa yang dimiliki oleh seseorang. Jika orang tersebut memiliki jiwa yang suka memberontak, penuh inisiatif, kreatif, anti kemapanaan, serta ada tujuan lebih membangun kepribadian, maka orang

³⁴ Muzakkir, *Generasi Muda Dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya*, n.d., 114–15

³⁵ Daya Negri Wijaya, *Mentalitas Pemuda pada Masa Pergerakan dan Masa Reformasi di Indonesia: Dari Berani Berpengetahuan hingga Takut Berpengetahuan* (Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah, No.1, Vol.1, Maret 2013), 78

tersebut dapat dikatakan sebagai pemuda. Acuan yang kedua inilah yang pada masa lalu digunakan, sehingga pada saat itu terlihat bahwa organisasi pemuda itu lebih banyak dikendalikan oleh orang-orang yang secara usia sudah tidak muda lagi, tetapi mereka mempunyai jiwa pemuda. Oleh sebab itu kelemahan dari pemikiran yang kedua itu organisasi kepemudaan yang seharusnya digunakan sebagai wadah untuk berkreasi dan mematangkan para pemuda dijadikan kendaraan politik, ekonomi, dan sosial untuk kepentingan perorangan dan kelompok.³⁶

Selain didasarkan pada usia, pemuda juga dapat dilihat dari sifat/jiwa yang mengiringinya. Jika didasarkan pada sifat maka pemuda mempunyai ciri-ciri³⁷:

- a. Selalu ingin memberontak terhadap kemapanan. Hal ini lebih disebabkan karena pada usia ini seorang pemuda sedang mencari identitas diri. Keinginan untuk diakui dan ingin mendapatkan perhatian mendorong pemuda untuk berbuat sesuatu yang "tidak biasa-biasa saja dan sama dengan yang lain". Ditinjau dari sisi positif perilaku ini akan memunculkan kreatifitas, akan tetapi disisi lain akan muncul penentangan dari pihak lain khususnya pihak orang dewasa yang sudah mapan.
- b. Bekerja keras dan pantang menyerah. Sifat kedua ini berhubungan erat dengan sifat pertama. Kerja keras dan pantang menyerah inilah yang mendorong pemuda berlaku revolusioner. Perilaku revolusioner inilah yang memunculkan anggapan bahwa pemuda itu tidak berpikir panjang sehingga akan berpotensi untuk menimbulkan konflik baik itu dengan sesama pemuda maupun dengan orang tua.
- c. Selalu optimis. Sifat ini sangat menunjang sifat kerja keras dan pantang menyerah. Sifat optimis ini akan mendorong pemuda selalu bersemangat berusaha untuk mencapai cita-

³⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), 1

³⁷ *Ibid*

citanya. Karakteristik pemuda adalah mereka yang selalu bertanya-tanya pada diri sendiri (wonder) tentang sesuatu yang mereka lakukan. Jika dirasa ada sesuatu yang kurang tepat, ia akan bertanya pada dirinya lagi apakah ada kesempatan untuk mengubahnya. Gejala yang demikian akan selalu dialami oleh pemuda dalam pembangunan dalam mencari peran di masyarakat yang dikehendaki sesuai dengan kedudukan atau fungsinya, sedang ciri oemuda akhir/ pemuda matang (late youh) atau pemuda tokoh pada umumnya, mengarah pada ciri-ciri yaitu³⁸:

- 1) Memiliki identitas ego yang stabil,
- 2) Dapat berfikir secara sitematis,
- 3) emiliki minat tertentu,
- 4) Mampu menyesuaikan diri dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat,
- 5) Perkembangan moral mencapai tahap konvensional. Ciri-ciri pemuda tersebut biasanya aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, dan ini merupakan manifestasi dari sifat yang energik, original, spontan dan ideal.

3. Pengertian Minuman Keras

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan jasmani, rohani maupun bagi kepentingan kejiwaan sehingga akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan hubungan dengan masyarakat sekitar. Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai negara, penjualan minuman keras / beralkohol dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah

³⁸ Zaini Rohmad, "Peran Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat Pedesaan," 1998, 64

melewati batas usia tertentu. Minuman keras meliputi seluruh jenis minuman yang mengandung alkohol (nama kimianya etanol). Menurut catatan arkeologi, minuman beralkohol sudah dikenal manusia sejak kurang lebih 5000 tahun yang lalu. Minuman beralkohol merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari pada berbagai kebudayaan tertentu.³⁹

Minuman keras atau yang biasa di sebut miras atau yang biasa di kenal dalam Islam dengan sebutan khamar adalah minuman yang sangat di haramkan untuk di minum bagi umat manusia karena dapat memabukkan penggunanya. Dalam Islam minuman keras di kenal sebagai istilah khamar. khamar dalam bahasa arab artinya “menutup”, kemudian di jadikan nama untuk segala yang memabukkan dan menutup aurat.

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ...

“.... boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah 2 : 216)

Ayat diatas dapat menerangkan bahwa apa yang kamu sukai belum tentu itu baik bagi diri, contohnya adalah minuman keras. Khamr adalah segala sesuatu yang memabukkan, apa pun bahan mentahnya, minuman yang berpotensi memabukkan bila diminum dengan kadar normal oleh seorang normal, minuman itu adalah khamar sehingga haram hukum meminumnya.⁴⁰ Sehingga, yang mengonsumsi khamr atau minuman keras dapat menyeret pengonsumsiannya kepada tindakan sosial yang menyimpang dari norma-norma masyarakat.

³⁹ Safri Miradj, “Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Generasi Muda,” *Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 14, no. 1 (2020)

⁴⁰ Nuraida, “Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Memberantas Minuman Keras (Tuak) Di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polong Bangkeng Utara Kabupaten Takalar” (Uin Alauddin Makassar, 2019), 26–27

4. Faktor Penyebab Orang Meminum Minuman Keras

Ada beberapa factor dibawah ini yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan minuman keras diantaranya ialah⁴¹ :

- a. Faktor Individu : Biasanya anak muda atau seseorang mencoba sesuatu karena ingin membuktikan keberaniannya pada teman-temannya, ingin melepaskan diri dari masalah yang ada, ingin menemukan arti hidup, dan solidaritas terhadap kawan. Rasa ingin tahu adalah kebutuhan setiap individu yang berasal dari dalam dirinya, terutama bagi generasi muda dimana salah satu sifatnya adalah ingin mencoba hal- hal yang baru. Rasa ingin tahu terhadap minuman keras yang oleh mereka dianggap sebagai sesuatu yang baru dan kemudian mencobanya, akibat ingin tahu itulah akhirnya menjadi pengkonsumsi tetap. Selain didorong oleh keingintahuan, keberaniannya juga karena didesak oleh gejala dalam jiwanya yang ingin dianggap hebat, pemeberani, dan pahlawan diantara teman-teman sebayanya.⁴²
- b. Faktor Keluarga : Konflik yang terjadi dalam keluarga dapat membuat anggota keluarga merasa frustrasi sehingga memilih minuman keras sebagai solusinya. Banyak pengkonsumsi minuman keras yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Keluarga seharusnya menjadi wadah untuk menikmati kebahagiaan. Namun pada kenyataannya, keluarga sering sekali justru menjadi pemicu sang anak menjadi pengkonsumsi minuman keras, hal

⁴¹ Peggy Lusita Patria Rori, "Penggunaan Minuman Keras pada Kehidupan Remaja Di Desa Kalikecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa," *Jurnal Holistik*, no. 16 (2015)

⁴² *Ibid.* Peggy Lusita Patria Rori, "Penggunaan Minuman Keras pada Kehidupan Remaja Di Desa Kalikecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa," *Jurnal Holistik*, no. 16 (2015)

tersebut disebabkan karena keluarga tersebut kacau balau.⁴³

- c. Faktor Lingkungan : Faktor lingkungan juga sering membuat pengkonsumsi minuman keras bertambah, karena lingkungan yang kurang baik selalu memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengenal sesuatu yang buruk seperti minuman keras. Selain itu faktor lingkungan sering pula menyebabkan pengkonsumsi minuman keras bertambah. Salah satu bentuk faktor lingkungan yang menyebabkan bertambahnya peng-konsumsi minuman keras adalah lingkungan tempat bergaul dengan teman yang selalu memberikan kesempatan pada mereka untuk mengenal minuman keras ini sehingga motif coba-coba sampai pada taraf ketagihan membuat mereka senantiasa mengkonsumsi minuman keras.⁴⁴
- d. Faktor Agama : Pendidikan agama merupakan yang paling utama yang dibutuhkan ;oleh seseorang dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku karena buruk anak itu tergantung pada kedua orang.⁴⁵
- e. Faktor Pendidikan : Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi sebuah bangsa. Karena perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui tingkat dan kualitas pendidikan serta tingkat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan yang baik pada seseorang sangat mempengaruhi cara berpikir, dia tahu benar mana yang baik dan mana yang buruk. Berbagai gejala yang menimbulkan perilaku masyarakat (remaja) akhir-akhir ini tampak menonjol di masyarakat.

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*

Remaja dengan segala sifat dan sistem nilai tidak jarang memunculkan perilaku-perilaku yang ditanggapi masyarakat yang tidak seharusnya diperbuat oleh remaja. Se jauh ini kekhawatiran terbesar yang menjadi pusat perhatian banyak kalangan adalah penyalahgunaan minuman keras. Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di kalangan masyarakat (remaja) dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ketahun, yang akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan-kenakalan, perkelahian, munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan masyarakat khususnya remaja.

5. Jenis Minuman Keras

Minuman yang dikelompokkan pada khamr hukumnya haram merupakan perbuatan keji dan perbuatan syetan. Aturan larangan (pengharaman) minuman keras (khamar) berlaku untuk seluruh umat Islam serta tidak ada perkecualian untuk individu tertentu. Yang dilarang dalam Islam adalah tindakan meminum khamar itu sendiri, terlepas apakah si peminum tersebut mabuk atau tidak. Rasulullah SAW bersabda:

Minuman keras sering diproduksi atau dipasarkan dalam bentuk minuman kaleng dan berbagai bentuk/jenis botol. Namun karena kandungan alkoholnya, penjualan miras diatur dengan sangat ketat, dan ada batas usia minimal bagi pembeli miras. Minuman beralkohol biasanya terbagi menjadi tiga macam: Bir, Wine, dan Spirits.⁴⁶

a. Bir

Bir adalah minuman paling terkenal ketiga di dunia. Bir terbuat dari biji-bijian gandum barley yang direndam dalam air dan dikeringkan, dibumbui dengan tanaman hop

⁴⁶ Dra. Hartati Nurwijaya, *Bahaya Alkohol Dan Cara Mencegah Kecanduannya* (yogyakarta: Rineka Cipta, 2005), 13

yang menambah rasa pahit khas bir, lalu diproses dan difermentasikan dengan ditabur ragi, untuk kemudian dibiarkan selama beberapa hari atau selama beberapa minggu sampai proses fermentasi, dimana ragi mengubah kandungan gula didalam campuran itu menjadi alkohol dan karbon dioksida. Setelah itu, bir dimasukkan lagi ke dalam tangki tertutup dan dibiarkan menua selama beberapa minggu atau beberapa bulan. Bir itu sendiri adalah salah satu minuman tertua di dunia. Dimana ada bahan sejenis gandum, maka disitu ada sejenis bir, walaupun pada awalnya bir hanya difermentasikan selama satu atau dua hari saja. Gandum digunakan sebagai bahan baku bir di Mesopotamia kuno, nasi dipakai di Asia, sementara Mesir menggunakan barley sebagai bahan baku dari bir versi mereka.

b. Wine

Secara keseluruhan, membuat minuman keras bukan urusan main-main. Pembuatan wine adalah salah satu contoh yang sangat bagus. Ada beberapa jenis wine seperti; anggur merah, anggur putih, dan sarkling wine. Wine terbuat dari anggur yang diproses, kemudian difermentasikan. Jenis anggur yang dipilih untuk difermentasikan, detail-detail kecil dalam pemrosesan seperti seberapa besar tekanan yang diberi ke anggur untuk memisahkan antara kulit dengan airnya, sampai faktor seperti iklim dan jenis tanah tempat anggur ditumbuhkan pun diperhitungkan untuk membuat satu botol wine.

c. Spirits

Spirits adalah istilah yang diberikan untuk minumanminuman keras yang dibuat dari proses penyulingan. Hasil fermentasi tertentu disuling, dan proses penyulingan ini mengkonsentrasikan kandungan alkoholnya serta menghilangkan rasa-rasa yang dianggap tidak enak. Hasilnya adalah minuman beralkohol dengan kandungan alkohol yang terbilang tinggi, sekitar 40-50% alkohol.

Contoh minuman yang bisa disebut sebagai spirits adalah whiskey dan vodka.

6. Bahaya Minuman Keras bagi pemuda

Alkohol merupakan zat yang menimbulkan ketagihan dan ketergantungan. Mengonsumsi minuman keras dapat menimbulkan gangguan gangguan mental organik dan gejala-gejala sebagai berikut⁴⁷:

- a. Terdapat dampak berupa perubahan perilaku, misalnya perkelahian dan tindak kekerasan lainnya, ketidakmampuan menilai realistis, gangguan dalam fungsi sosial dan pekerjaan.
- b. Gejala pada fisiologik seperti pembicaraan cadel, gangguan koordinasi, cara jalan yang tidak mantap, mata jereng (nistakmus) dan muka merah.

Gejala psikologi seperti perubahan perasaan (efek), mudah marah dan tersinggung (iritabilitas), banyak bicara (melantur) dan gangguan perhatian/ konsentrasi. Pengaruh negatif minuman keras (khamr) bagi peminum menurut Moh. Kamal Abdul Aziz sebagai berikut⁴⁸:

- a. Minuman keras mempunyai pengaruh besar terhadap otot-otot jantung sehingga lama-kelamaan menyebabkan sesak nafas, lemahnya jantung dan infeksinya paru-paru serta hati.
- b. Melonggarnya pembuluh darah yang mengakibatkan penyakit tekanan darah tinggi.
- c. Berpengaruh terhadap keturunannya kelak. Akibatnya ia mempunyai keturunan yang lemah, kurangnya daya intelegensi dan cenderung pada kejahatan dan perbuatan dosa.
- d. Menyebabkan penyakit lambung dan usus dua belas, karena adanya zat asam pada alkohol yang merusak dinding lambung.

⁴⁷ Fahira Idris, *Say No Thanks* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 46

⁴⁸ Moh. Kamal Abdul Aziz, *Bahaya Minuman Keras* (Bandung: PT Medika Jaya, 2007), 19

e. Minuman khamr mempengaruhi moral si peminum.

Minuman beralkohol ini selain membahayakan penggunaannya, juga telah banyak dibahas dalam hadits-hadits mengenai larangan meminum minuman keras. Cara mengatasi penyalahgunaan Minuman Keras

Menurut Suryadharna, upaya mencegah masyarakat dari pengaruh miras tidak perlu terpaku pada aturan baku, karena selain agama telah menyatakan larangannya, norma sosial juga tidak membenarkan seseorang untuk mengkonsumsi miras, karena dalam mengkonsumsi miras ada fakta orang yang mabuk akan mudah berkelahi, hilang akal sehingga akan berbuat menyimpang. Jadi efek mudharatnya jauh lebih besar.⁴⁹ Jika ingin menghindari efek dari alkohol, cara tersehat adalah dengan menjauhi miras dan sejenisnya. Mencegah jauh lebih baik, terutama bagi kesehatan. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mencegah penggunaan dan penyalahgunaan minuman keras, diantaranya:

- a. Pendidikan agama sejak dini.
- b. Pembinaan kehidupan rumah tangga yang harmonis dengan penuh perhatian dan kasih sayang.
- c. Menjalinkan komunikasi yang konstruktif antara orang tua dan anak.
- d. Anak-anak diberikan pengetahuan sedini mungkin tentang narkoba, jenis, dan dampak buruknya.

⁴⁹ Wiwien Dinar Pratisti Andika Guruh Prabowo, "Perilaku Agresif Pada Pecandu Alkohol," *Studi Fenomenologis 1* (2017)



BAB III
KELURAHAN PANJANG UTARA KEC. PANJANG KOTA
BANDAR LAMPUNG DAN METODE BIMBINGAN
KEAGAMAAN DALAM MENANGGULANGI *PROBLEM*
SOSIAL PEMUDA PENGGUNA MINUMAN KERAS

A. Profil Kelurahan Panjang Utara

1. Letak Geografis Kelurahan Panjang Utara

Kelurahan panjang utara terletak di jalan Yos Sudarso no. 114 merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Panjang. Kelurahan panjang utara memiliki luas 224.5 ha/m2. Batas wilayah kelurahan panjang utara yaitu sebelah utara merupakan kelurahan pidada, sebelah selatan merupakan kelurahan panjang selatan, sebelah timur merupakan kelurahan barat ranji, dan sebelah barat merupakan laut lepas.

Menurut data yang diperoleh jumlah kartu keluarga (KK) di kelurahan panjang utara sebanyak 3.059 , LK sebanyak 3, RT sebanyak 49 , dan jumlah penduduk sebanyak 13.235 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 6.770 jiwa laki-laki dan 6.465 jiwa perempuan dengan kepadatan penduduk 1,2 per Km.¹

Lokasi penelitian ini lebih tepatnya terletak di RT 10 Kebun Sayur LK II yang berada di wilayah kelurahan panjang utara kecamatan panjang. RT 10 LK II ini di pimpin oleh bapak Yudi.²

2. Visi Misi Kelurahan Panjang Utara

Untuk mencapai tujuan pada kelurahan panjang utara, diperlukan pendoman yang tertuang sebagai visi dan misi dengan sebagai berikut :

¹ Dokumentasi kelurahan panjang utara, tanggal 20 november 2022

² Bapak syamsuddin lurah panjang utara, “letak geografis kelurahan panjang utara”, wawancara, 20 november 2022

a. Visi

Terwujud kesejahteraan dan tertib administrasi pemerintahan, pembangunan, ketentraman, ketertiban, kebersihan lingkungan, serta administrasi tata kelurahan dan RT yang, dalam rangka mendukung pelaksanaan otonomi daerah.

b. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut telah dirumuskan misi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan umum kepada masyarakat.
- 3) Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan upaya kebersihan lingkungan.
- 4) Meningkatkan koordinasi dalam menyusun program kerja dan kebijakan teknis baik bidang pemerintahan pembangunan dan pembinaan masyarakat.
- 5) Meningkatkan koordinasi upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum dengan menerapkan, menegakkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 6) Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintah ditingkat kelurahan dan RT serta melaksanakan pembinaan penyelenggaraan pemerintah kelurahan.³

3. Struktur Organisasi Kelurahan Panjang Utara

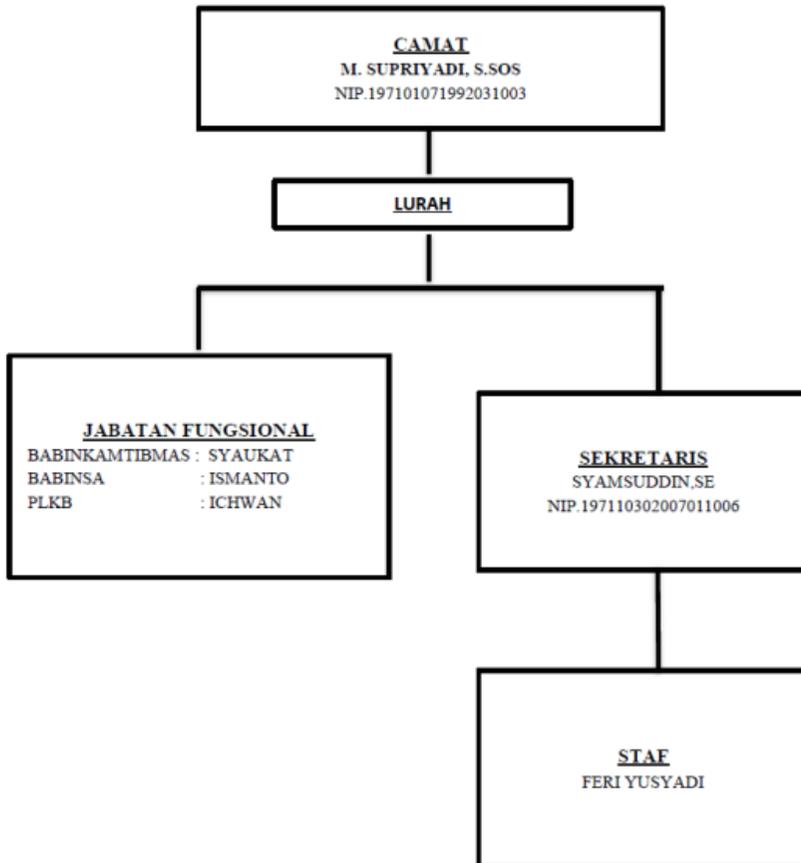
Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam suatu lembaga diperlukan organisasi yang baik, dengan melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan jabatannya secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, adapun

³ Dokumentasi kelurahan panjang utara, tanggal 20 november 2022

struktur organisasi yang ada di kelurahan panjang utara sebagai berikut :⁴

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Kelurahan Panjang Utara



Sumber: Dokumen, struktur organisasi Kelurahan Panjang Utara, 30 november 2022

⁴ *Ibid.*

4. Sarana dan Prasarana Kelurahan Panjang Utara

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dan harus dimiliki oleh suatu lembaga.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di kelurahan panjang utara dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 3.1

Sarana dan Prasarana di Kelurahan Panjang Utara

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Ruang kerja	2
2.	Mesin tik	2
3.	Meja	7
4.	kursi	21
5.	Almari arsip	3
6.	Komputer	2
7.	Kendaraan dinas	1

Sumber : observasi, kelurahan panjang utara, 20 november 2022

5. Data Warga Kelurahan Panjang Utara

Berdasarkan hasil dari dokumentasi yang ada di kelurahan panjang utara yang di dapat dari penulis, berikut data warga kelurahan panjang utara :

Dari total keseluruhan penduduk, penduduk di kelurahan panjang utara ini memiliki ragam pekerjaan seperti petani, buruh , buruh migran, pegawai negeri sipil, pedagang, pensiun PNS/TNI/POLRI. Untuk lebih jelasnya gambar mata

pencaharian di kelurahan panjang utara dapat di lihat pada tabel berikut :⁵

Tabel 3.2

Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata pencaharian penduduk	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	60	42
2.	Buruh	1.108	879
3.	Pegawai negeri sipil	257	231
4.	Pedagang	1.103	907
5.	Pensiun PNS/TNI/PORLI	192	116
6.	Lainnya	-	-
Jumlah		13.235	

Sumber : dokumentasi, kelurahan panjang utara, 25 November 2022

Untuk mengetahui penduduk berdasarkan agama/keyakinan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	6.208	5.625
2.	Kristen	1.440	253

⁵ Dokumentasi, data warga kelurahan panjang utara, 25 November 2022

3.	Katholik	210	294
4.	Hindu	84	127
5.	Budha	66	124
6.	Lainnya	-	-

Sumber : dokumentasi, kelurahan panjang utara, 25 November 2022

Untuk mengetahui penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan
1.	0-5 tahun	1.446	1.509
2.	6-10 tahun	389	522
3.	11-18 tahun	1.652	1.583
4.	19-60 tahun	2.938	2.379
5.	60 tahun keatas	830	837

Sumber : dokumentasi, kelurahan panjang utara, 25 November 2022

Pendidikan merupakan masalah pokok utama dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan maka manusia dapat mengerti dan memahami cara menjalankan kehidupannya. Untuk mengetahui tingkat pendidikan penduduk kelurahan panjang utara dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Usia 3-6 tahun belum masuk TK	1.068
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play group	-
3.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	-
4.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	-
5.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	-
6.	Tamat SD/ Sederajat	3.288
7.	Tamat SMP/ Sederajat	3.761
8.	Tamat SMA/ Sederajat	3.651
9.	Tamat D3/ Sederajat	922
10.	Tamat S1/ Sederajat	540

Sumber : Dokumentasi, kelurahan panjang utara, 25
November 2022

B. Bimbingan Keagamaan Dalam Menanggulangi *Problem Sosial* Pada Pemuda Pengguna Minuman Keras Di Kelurahan Panjang Utara Kec. Panjang Kota Bandar Lampung

1. Faktor Pemuda Pengguna Minuman Keras

Pemuda yang mengkonsumsi minuman keras merupakan merupakan hasil dari proses yang menunjukkan penyimpangan tingkah laku atau pelanggaran terhadap norma-norma yang ada di masyarakat yang berakibat negatif terhadap berlangsung hidupnya serta dapat menimbulkan *problem* sosial. Pemuda yang mengkonsumsi minuman keras disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor pribadi, faktor

keluarga, faktor lingkungan sekitar yang secara potensial dapat membentuk perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapat, menurut ustadz Bambang atau lebih dikenal dengan sebutan ustadz Beng-beng. Dalam kegiatan keagamaan ini ustadz Beng-beng merupakan pembimbing yang memberikan nasehat serta memberikan beberapa materi keagamaan kepada para pemuda yang mengkonsumsi minuman keras di kelurahan panjang utara pada desa kebun sayur. Ustadz Beng-beng mengungkapkan bahwa :

“ dari sumber yang saya dapat dari anak-anak dan yang saya amati , para pemuda di daerah ini meminum-minuman keras karena berbagai faktor ya mba, seperti faktor lingkungan yaitu pergaulan dari teman-temannya, yang ingin ikut-ikutan agar terlihat keren,ada juga faktor pribadi seperti rasa pelampiasan karena ingin menghilangkan masalahnya dan tidak adanya aktivitas atau penganguran.”⁶

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapat dari pemuda yang bernama RN, bahwa :

“Kedua orang tua saya sudah tidak ada, saya tinggal dengan kakak , kadang saya merasa sendirian dengan meminum-minuman keras inilah yang membuat saya merasa dapat menghilangkan sedikit rasa pusing saya ketika saya memiliki banyak masalah”⁷

Berbeda dengan RN, pemuda bernama ED mengungkapkan bahwa :

“saya meminum minuman keras ini karena awalnya ikut pergaulan dengan teman tongkrongan saya mba, sehingga membuat saya ikut minum-minum apalagi

⁶ Ustadz Beng-beng, “faktor pemuda pengguna minuman keras”, wawancara, 22 November 2022

⁷ Pemuda RN, “faktor pemuda pengguna minuman keras”, wawancara, 23 November 2022

ditambah kalau tidak ada kegiatan dan pekerjaan membuat saya ikut nongkrong mabuk”⁸

Tidak berbeda jauh dengan ED, alasan pemuda AM mengonsumsi minuman keras, yaitu:

“saya awal mula meminum minuman keras, awalnya ingin mencoba-coba saja sehingga jadi keterusan untuk minum-minum lagi ”⁹

Selanjutnya, BY juga mengungkapkan bahwa :

“dulunya saya pemalu mba, saya coba bergaul dengan teman-teman yang suka minum-minum dan akhirnya ikut minum, dari situ saya merasa lebih percaya diri, karena mengenal minuman keras ”¹⁰

Pemuda bernama AS juga mengungkapkan bahwa :

“awal mula saya minum-minuman keras karena dorongan dari teman-teman saya mba, karena saya suka tantangan jadi saya mau minum-minuman keras itu ”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh, dapat disimpulkan bahwa faktor pemuda mengonsumsi minuman-minuman keras terdapat beberapa faktor yaitu faktor pribadi dan faktor lingkungan pertemanan, yang membuat para pemuda mengonsumsi minuman keras. Seperti merasa kesepian karena di tinggal orang tua, adanya kesalahan dalam bergaul, merasa bahwa dengan meminum-minuman keras membuat dia lebih percaya diri, dan karena tidak adanya aktivitas atau penangguran.

⁸ Pemuda ED, “faktor pemuda pengguna minuman keras”, wawancara, 23 November 2022

⁹ Pemuda AM, “faktor pemuda pengguna minuman keras”, wawancara, 23 November 2022

¹⁰ Pemuda BY, “faktor pemuda pengguna minuman keras”, wawancara, 24 November 2022

¹¹ Pemuda AS, “faktor pemuda pengguna minuman keras”, wawancara, 24 November 2022

Dilihat dari beberapa alasan pemuda mengonsumsi minuman keras, 4 dari 5 orang mengungkapkan bahwa hal itu terjadi karena pengaruh dari lingkungannya. Penyebabnya adalah keingintahuan pemuda yang begitu besar dan kelabilan pemuda karena masih dalam usia remaja. Kurangnya kontrol orang tua juga menjadi pemicu makin maraknya pemuda yang mengonsumsi minuman keras

2. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan merupakan pemberian bantuan kepada seseorang dalam memahami nilai-nilai keagamaan agar dapat menentukan pilihan dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh, ustadz beng-beng mengatakan dalam kegiatan keagamaan pada pemuda yang mengonsumsi minuman keras memiliki tujuan yaitu :

“tujuan bimbingan keagamaan ini, tentunya untuk mendorong para pemuda memperbaiki keislamannya mba, yaitu dalam berakhlak, beribadah, dan bersikap yang baik sesuai ajaran islam,serta untuk membentuk generasi pemuda yang baik, agar bisa menjadi penerus bangsa, bisa menjadi contoh untuk penerus selanjutnya supaya tidak kejalan yang salah, serta agar pemuda bisa pengendalian diri baik dalam menghadapi pergaulan maupun untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.”¹²

Pada dasarnya kegiatan keagamaan dalam menanggulangi pemuda pengguna minuman keras ini merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada para pemuda yang mengonsumsi minuman keras dan agar pemuda mempunyai

¹² Ustadz Beng-beng, “ tujuan bimbingan keagamaan”, wawancara, 22 November 2022

keinginan untuk mengkonsultasikan permasalahannya, yang diharapkan nantinya dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara yang dikemukakan oleh ustadz beng-beng, menunjukkan bahwa tujuan dari bimbingan keagamaan pada desa kebun sayur kelurahan panjang utara bandar lampung antara lain yaitu :

- a. Memperbaiki keislamannya, yang berfokus pada :
 - Fiqih, yaitu membahas hukum-hukum Allah.
 - Akhlak, yang dimaksud yaitu tingkah laku atau sifat yang sudah tertanam dalam jiwa manusia dan biasanya akan tercermin dari perilaku orang tersebut.
 - Ibadah, amalan-amalan yang dilakukan oleh muslim yang ditujukan sepenuhnya sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah dan larangan Allah.
 - Bersikap yang baik, memperlihatkan kebaikan dari moral dan etika serta tabiat yang baik.
- b. Membentuk generasi pemuda yang baik, dimulai dengan langkah kecil yaitu memulai dengan diri sendiri sehingga bisa memberikan contoh kepada orang lain.
- c. Pengendalian diri, merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai, dan aturan di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif.¹³

3. Pelaksana Bimbingan Keagamaan

Nama : Bambang Hermanto
 Tempat, tanggal lahir : Panjang, 02 Desember 1988
 Alamat : Kebun Sayur LK II RT 10
 Usia : 35 tahun
 Riwayat hidup :

¹³ *Ibid* .

Ustadz Bambang atau yang disebut juga dengan ustadz beng-beng merupakan ustadz yang ada di desa kebun sayur RT 10 kelurahan panjang utara. Ustadz beng-beng merupakan pengajar yang berpendidikan dalam pengetahuan islam. Ustadz beng-beng adalah ustadz muda yang menjadi suri tauladan bagi pemuda ia memiliki pribadi yang baik, ramah, sangat mengayomi para pemuda, serta memiliki jiwa muda sehingga disukai oleh lingkungan sekitarnya, akan tetapi sangat disegani oleh seluruh anak-anak di lingkungan sekitarnya. Awalnya mulanya ia mulai menuntut ilmu keagamaan islam pada tahun 2003-2005 di pondok pesantren Al-Salafiyah tanjung rame. Selanjutnya ia sering kali mengikuti pengajian ke majelis-majelis, kemudian ia melanjutkan studi pada tahun 2009-2014 ke pulau jawa kabupaten bogor utara di pondok pesantren Asoqiri. Pada tahun 2014-2015 ia mulai mengajar di kemiling, tahun 2015-2016 mengajar di pramuka rajabasa, pada tahun 2016-2018 mengajar di pondok pesantren nurul ikhlas lampung selatan. Dari tahun 2018 hingga Saat ini ustadz beng-beng berprofesi sebagai guru ngaji yang mengajar di TPA Al-Hidayah yang kebetulan TPA miliknya sendiri, serta menjadi pembimbing bagi anak-anak remaja dan pemuda pada desa Kebun Sayur kelurahan panjang utara.¹⁴

4. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan bimbingan keagamaan ini dilaksanakan seminggu sekali setiap habis dzuhur atau lebih tepatnya jam 13.00-selesai. Tempat pelaksanaanya yaitu di lingkungan kebun sayur lk II RT 10 kelurahan panjang utara.

¹⁴ Ustadz Beng-beng, “ pelaksana bimbingan keagamaan”, *wawancara*, 15 November 2022

5. Peserta Bimbingan Keagamaan

Adapun beberapa pemuda yang mengikuti bimbingan keagamaan ini, beberapa diantaranya yaitu pemuda yang berusia 20-25 tahun.¹⁵

Tabel 3.6
Peserta Bimbingan Keagamaan

Nama	Usia	Alamat	Pendidikan
RN	22	Kebun sayur, panjang	SMP
ED	21	Kebun sayur, panjang	SMP
AM	20	Kebun sayur, panjang	SMA
BY	20	Kebun sayur, panjang	SMA
AS	22	Kebun sayur, panjang	SMA

Data diatas merupakan hasil dari wawancara yang penulis peroleh dari para pemuda yang mengkonsumsi minum-minuman keras pada desa kebun sayur kelurahan panjang utara.

6. Materi Bimbingan Keagamaan

Materi merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam rangka membina pemuda. Oleh karena itu materi yang disampaikan hendaklah memiliki nilai yang lebih baik demi tercapainya tujuan bimbingan. Dalam hal ini bimbingan keagamaan dapat menjadi landasan dalam perubahan perilaku para pemuda untuk memahami ajaran agama islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

“Materi bimbingan keagamaan adalah pengetahuan yang diberikan mengandung nilai-nilai keislaman sesuai dengan al-quran dan as-sunah yaitu fiqih yang mencakup hukum-hukum islam, yang kedua akhlak mencakup tindakan atau gaya hidup, yang ketiga ibadah yang mencakup perbuatan serta amalan-amalan manusia

¹⁵ Para pemuda, “peserta bimbingan keagamaan”, wawancara, 22 November 2022

sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah dan larangan Allah , yang keempat cara bersikap yang baik mencakup moral dan etika.”¹⁶

Berdasarkan wawancara diatas, yang telah dikemukakan ustadz beng-beng menunjukkan bahwa materi dalam bimbingan keagamaan desa kebun sayur keluhan panjang utara antara lain yaitu ; fiqih, akhlak, ibadah, dan selalu bersikap baik kepada sesama manusia.

7. Metode Bimbingan Keagamaan

Metode merupakan upaya atau suatu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan tidak lah banyak dan tidak jauh berbeda dengan metode bimbingan pada umumnya, metode bimbingan keagamaan ini diharapkan dapat membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT yang sifatnya berhubungan dengan agama.

Dalam menyampaikan bimbingan keagamaan, Ustadz Beng-Beng menyampaikan pentingnya menggunakan metode, agar materi bimbingan keagamaan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Sehingga, diperlukan strategi dalam memilihnya. Oleh karena itu, Ustadz Beng-Beng menggunakan 3 metode dalam memberikan bimbingan keagamaan, yaitu (1) Metode ceramah adalah penuturan bahan pengajaran secara lisan melalui Pembinaan, pembelajaran dan nasehat; (2) Metode Demonstrasi melalui uswatun hasanah (keteladanan) yaitu memberikan contoh-contoh perilaku yang mendidik; (3) Metode tanya jawab yaitu metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan siswa.¹⁷

¹⁶ Ustadz Beng-beng, “ Materi yang digunakan dalam memberikan bimbingan keagamaan” *Wawancara*, 26 November 2022

¹⁷ Ustadz Beng-beng, “Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan keagamaan,” *Wawancara*, 26 November 2022

Berdasarkan hasil observasi pada penulis, Dalam penerapan metode ceramah yaitu menyampaikan materi dengan lisan atau secara langsung melalui pembinaan, pembelajaran dan nasehat. Pada pembinaan, pembimbing memberikan rasa kepedulian yang ekstra kepada pemuda-pemuda, merangkul serta mengayomi kepada para pemuda karena pemuda yang meminum-minuman keras membutuhkan pembinaan dengan cara yang halus.¹⁸ Dalam membina dan mengajak seseorang menuju kebenaran sangat diterapkan dengan cara yang mudah dan membangun situasi yang damai tidak dengan mempersulit dan menakut-nakuti. Untuk menerapkan metode pembinaan tersebut bukanlah suatu hal yang ringan dan mudah, tetapi harus menggunakan seluruh tenaga, kesabaran, bimbingan, dan juga ketelatenan.

Selanjutnya, metode pembelajaran yaitu pembimbing atau ustadz memberikan materi dengan cara belajar tentang keagamaan supaya para pemuda mempelajari kembali tentang islam sesuai dengan al-quran dan as-sunnah. Dengan metode ini, pembimbing mengenalkan kembali apa itu islam, melalui baca, tulis Al-Quran mempelajari hukum-hukum islam (fiqih) sehingga para pemuda mendapatkan serta menambah wawasan tentang pengetahuan yang mungkin saja telah terlupakan, sehingga diperlukannya metode pembelajaran.¹⁹ Dalam hal ini pembimbing berharap dengan adanya pembelajaran yang telah diberikan kepada para pemuda, maka para pemuda tersebut akan mendapatkan pengetahuan yang nantinya dapat berguna dalam menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat.

Metode nasehat yang diberikan merupakan uraian kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh generasi pemuda seperti sopan santun, motivasi dalam melakukan kebaikan, peringatan tentang dosa atau bahaya yang akan muncul dari adanya larangan bagi diri sendiri maupun orang

¹⁸ Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan keagamaan , observasi 28 november 2022

¹⁹ *ibid*

lain, memberitahu hal yang baik dan buruk serta dampak setiap perbuatan yang dilakukan . Nasehat yang diberikan pembimbing kepada pemuda tentang sopan santun, motivasi dalam melakukan kebaikan, peringatan tentang dosa atau bahaya, hal-hal yang baik dan buruk serta dampak atas hal tersebut. Pembimbing memberi tahu secara langsung kepada pemuda agar tidak melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma kesusilaan.²⁰

Kemudian, Metode Demontrasi (uswatun hasanah) yaitu dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang mendidik yaitu berkata lemah-lembut, sabar, tidak emosional, shalat di awal waktu, menghargai sesama, dan menghormati orang lain, serta memberikan contoh-contoh para sahabat yang kokoh imannya meskipun berbagai ancaman menerpanya. Dalam penerapannya, pembimbing maupun ustadz berperilaku dengan baik seperti sabar, shalat di awal waktu, lembut, tidak berkata kasar, menghargai dan menghormati orang lain, dan lain sebagainya. Dengan berperilaku baik lebih dulu, secara otomatis remaja akan melihat dan meniru prilaku ustadz atau pembimbingnya dalam berperilaku²¹

Berdasarkan wawancara yang penulis peroleh, ustadz beng-beng mengemukakan bahwa, metode uswatun hasanah ini telah ia lakukan sejak lama, lebih tepatnya 7 tahun yang lalu, ia melakukan dakwah langsung yaitu dengan mendekati pemuda dengan berpakaian seperti pemuda dan ikut berkumpul dengan pemuda minuman keras, cara menerapkan metode uswatun hanasah ini, setiap berkumpul ia mencontohkan perilaku yang baik, melaksanakan sholat, sehingga para pemuda ini ada yang meniru perilaku ustadz beng-beng dan cukup berhasil.²²

Dengan itu metode uswatun hasanah ini masih digunakan oleh pembimbing, penerapannya pembimbing berperilaku

²⁰ Ustadz beng-beng, Observasi 11 desember 2022

²¹ Ustadz beng-beng, Wawancara 5 desember 2022

²² *ibid*

baik terlebih dahulu dan dengan itu pemuda akan mencontoh dan meniru apa yang dilakukan oleh pembimbingnya. Pembimbing juga harus bersikap dan berperilaku mawas diri. Berhati-hati dalam bersikap. Dengan kebiasaan-kebiasaan tersebut mudah-mudahan akan selalu tertanam pada diri pemuda baik di lingkungan maupun di lingkungan luar.

Dengan itu, pembimbing menjelaskan hingga membuat pemuda paham dan mengerti tentang hal tersebut. Metode tanya jawab dilakukan ketika melaksanakan bimbingan, yaitu memberikan kesempatan kepada pemuda untuk bertanya seputar materi yang disampaikan pembimbing yang sekiranya belum jelas makna dan kandungannya. Dalam proses bimbingan yang diberikan pembimbing yaitu seperti seputar ibadah, akhlak dan lain sebagainya, pemuda dapat bertanya kepada pembimbing setelah pembimbing mempersilahkan untuk bertanya tentang yang dijelaskan tadi.²³ Kebanyakan yang dibahas tentang dasar-dasar ajaran Islam, kehidupan sehari-hari dan topik terkini yang ada di lingkungan sekitar. Metode ini bermaksud untuk pemuda agar lebih paham dan mengerti apa yang dimaksud pembimbing, serta pemuda juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

8. Proses Kegiatan Bimbingan keagamaan

Proses Bimbingan keagamaan dalam menanggulangi *problem* sosial pada pemuda pengguna minuman keras di kelurahan panjang utara kec.panjang kota bandar lampung, dilaksanakan dilingkungan kelurahan panjang utara desa kebun sayur dengan peserta 5 pemuda dan 1 pembimbing , dalam waktu satu bulan dua minggu selama enam kali pertemuan. Berikut ini gambaran pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan dalam menanggulangi *problem* sosial pada pemuda pengguna minuman keras :

²³ Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan keagamaan, Observasi 25 desember 2022

a. Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari minggu pada tanggal 27 November 2022 pukul 13.00 WIB, pembimbing memanggil para pemuda yang mengkonsumsi minuman keras. Dalam pertemuan pertama ini, dibuka dengan mengucapkan salam dan berdo'a, selanjutnya pembimbing membangun hubungan yang lebih akrab dengan pemuda untuk memudahkan proses bimbingan walaupun para pemuda ini sudah mengenal pembimbing tapi pemuda masih terlihat segan, kaku dan malu bertemu pembimbing. Dalam pertemuan ini pembimbing masih menggali data, membangun kepercayaan pemuda, agar pemuda bisa lebih jujur, terbuka, dan merasakan nyaman untuk di berikan bimbingan. Pada pertemuan ini pembimbing hanya sedikit membahas faktor atau permasalahan apa yang membuat pemuda mengkonsumsi minuman keras.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis peroleh, respon pemuda RN pada pertemuan I terlihat diam, gugup dan cenderung tertutup, lain dengan pemuda AM dan BY terlihat malu-malu dan canggung pada pemuda ED terlihat gelisah dan tidak nyaman dan pemuda AS terlihat kaku.²⁴

b. Pertemuan ke II

Pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Minggu tanggal 4 Desember 2022 pukul 13.15 WIB, pembimbing mengajak dan mengumpulkan pemuda untuk bimbingan di TPA. Dalam pertemuan kedua ini pembimbing masih melakukan pendekatan lebih dalam dengan tujuan untuk membuat para pemuda benar-benar merasa nyaman, aman kepada pembimbing dan jalannya kegiatan bimbingan. Pada pertemuan ini pembimbing membantu mengarahkan agar pemuda menyadari atas kesalahan apa yang telah dilakukan. Pada saat pertemuan kedua pemuda mengaku kepada pembimbing bahwa setelah pembimbing melakukan pendekatan pertama ternyata pemuda masih mengkonsumsi

²⁴ Proses kegiatan bimbingan keagamaan, Observasi 27 desember 2022

minuman keras karena pemuda RN merasa setres dan bingung harus bagaimana. Pemuda ED, BY dan AS masih sering kumpul dengan teman-teman tongkrongannya dan pemuda AM masih sering diajak oleh temannya. Dalam pertemuan kedua ini pembimbing langsung mengarahkan para pemuda untuk meyakinkan, memantapkan keinginan pemuda untuk berubah tidak meminum minuman keras lagi, dan dapat mengontrol dirinya dengan tidak terpaksa. Dalam pertemuan ini juga pembimbing menjelaskan apa saja dampak dari minum-minuman keras dan memberikan pengarahan tentang haramnya meminum minuman keras dengan dalil yang ada di alquran dan al-hadits.²⁵

c. Pertemuan ke III

Pertemuan ketiga ini dilakukan pada hari Minggu tanggal 11 Desember 2022 pukul 13.15 WIB, pembimbing memberikan bimbingan kembali kepada pemuda. Penulis melihat pada pertemuan ketiga ini, pemuda RN dan AS, sudah mulai terbentuk kenyamanannya dan merasa aman ketika berada ditempat bimbingan, pemuda AM, BY dan ED terlihat tidak gugup dan bisa tersenyum tanpa harus ada kecanggungan, tidak seperti pada pertemuan sebelumnya.²⁶ Berikut petikan percakapan antara pembimbing dan para pemuda :

Pembimbing : *Bagaimana apa masih kuat keinginannya untuk menjadi lebih baik ?*

Pemuda : *iya pak ustadz (di jawab oleh 5 pemuda)*

Pada pertemuan ketiga ini pembimbing memberikan materi mengenai akhlak serta menasehati para pemuda agar pemuda bisa mengendalikan diri untuk menjauhi dan menghilangkan kebiasaan yang menyimpang yaitu mengkonsumsi minuman-minuman keras. Dalam pertemuan ini pembimbing dan

²⁵Ibid, 04 Desember 2022

²⁶ Ibid, 11 desember 2022

pemuda menentukan perilaku apa yang akan di ubah yakni menghilangkan kebiasaan pemuda untuk tidak lagi mengkonsumsi minuman- minuman keras baik diluar ataupun didalam rumah, walaupun pemuda diajak oleh teman dari luar lingkungan dan diharapkan untuk tidak ikut serta dalam tongkrongan minum-minuman keras yang diadakan oleh teman temannya.

d. Pertemuan ke IV

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Minggu 18 Desember 2022 pukul 13.00 WIB, pemuda kembali berkumpul di tempat bimbingan, pada pertemuan keempat disini penulis melihat raut wajah pemuda RN dan AS terlihat berbeda dari sebelumnya, lebih fresh dan terlihat bahagia, begitu juga pemuda AM, BY dan ED, pembimbing juga terlihat sangat senang dengan perubahan para pemuda.

²⁷Berikut petikan percakapan pembimbing dengan para pemuda :

Pembimbing : *Bagaimana perkembangan kalian 3 minggu ini?*

Pemuda RN ,alhamdulillah pak 3 minggu ini saya tidak mengkonsumsi minuman keras.Diikuti dengan pemuda AM,EDdan AS ,Alhamdulillah pak sudah tidak ikut nongkrong malam lagi dan pemuda BY, iya pak Alhamdulillah saya sudah bisa menolak ajakan teman untuk tidak gabung minuman-minuman.

Pada pertemuan ini pemuda dinyatakan berhasil oleh pembimbing karena sudah tidak lagi mengkonsumsi minuman keras sedikitpun selama 3 minggu walaupun bertemu dengan temannya dari luar lingkungan yang mengajak minuman-minuman keras, dan berani meninggalkan tongkrongan malamnya terutama pemuda RN sudah dapat mengendalikan diri untuk tidak meminum minuman keras ketika memiliki

²⁷ Ibid, 18 desember 2022

permasalahan pribadi. Pada pertemuan ini membimbing memberikan materi mengenai ibadah dengan tujuan agar pemuda taat dan konsisten untuk menjauhi larangan Allah SWT dengan diiringi ibadah sebagai pondasi keimanannya.

e. Pertemuan ke V

Pertemuan kelima ini dilakukan pada hari Minggu tanggal 25 Desember pukul 13.00 WIB, Pembimbing memberikan materi berupa fiqih dengan tujuan memberi pemahaman tentang berbagai aturan agama secara mendalam serta sebagai patokan untuk bersikap dalam menjalani hidup. Dalam pertemuan ini pembimbing memberikan kesempatan kepada pemuda untuk bertanya mengenai hal yang belum pahami terkait hukum-hukum Islam. Pada pertemuan kelima ini para pemuda banyak sekali bertanya, dan bercerita tentang pengalamannya selama meminum-minuman keras, penulis melihat para pemuda merasa sangat senang dengan apa yang dilaluinya selama proses bimbingan.²⁸

f. Pertemuan ke VI

Pertemuan keenam dilakukan pada hari Minggu tanggal 1 Januari 2023 pukul 13.00 WIB merupakan pertemuan terakhir, pembimbing memberikan penguatan materi yang lebih terhadap pemuda dan melakukan evaluasi dengan menanyakan apa saja perubahan yang ada pada diri pemuda dalam proses bimbingan selama sebulan 2 Minggu ini, berikut petikan percakapan pembimbing dan pemuda :

Pembimbing: *bagaimana perkembangannya setelah kalian menerima bimbingan selama satu bulan 2 Minggu ini ?*

Pemuda RN, Alhamdulillah pak ustadz selama satu bulan lebih ini saya sangat bahagia sekali, saya merasakan ketenangan hati setelah menerima bimbingan dari pak ustadz, kemudian pemuda BY, Alhamdulillah pak ustadz saya sudah tidak dijemput oleh teman saya lagi untuk nongkrong malam karena mereka tau saya sering ikut bimbingan dan diawasi oleh pak ustadz, lain dengan pemuda AS, saya menyibukkan diri untuk bekerja lembur dari pada saya dirumah melakukan hal yang tidak berguna. Dan saya masih bertahan kok pak

²⁸ Ibid, 25 desember 2022

ustadz, untuk melupakan kebiasaan minum-minuman keras. Dan saya berusaha tetap istiqomah. Kemudian pemuda ED, Alhamdulillah pak ustadz selama menerima bimbingan dari pak ustadz, satu bulan ini saya sudah tidak mengkonsumsi minuman keras lagi, dan pemuda AM, iya pak ustadz Alhamdulillah saya bisa menangkap semuanya secara perlahan hal yang menyimpang dan berbahaya serta dilarang oleh Allah, Dan saya juga memulai sholat lagi, mengaji dirumah setelah sholat.

Pembimbing memberikan rasa syukur serta pujian agar pemuda terus semangat untuk memperbaiki diri dan istiqomah atas diperolehnya perubahan pada diri pemuda, kemudian pelaksanaan bimbingan keagamaan diakhiri dengan membaca doa dan mengucapkan salam serta terima kasih.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis peroleh, dari pelaksanaan bimbingan Keagamaan kepada pemuda pengguna minuman keras selama satu bulan dua minggu di kelurahan panjang utara dengan metode yang telah di terapkan oleh pembimbing, yaitu menggunakan metode ceramah melalui pembinaan dan pembelajaran, Uswatun Hasanah, nasehat dan tanya jawab. Maka dapat di uraikan, sebelum pemuda menerima bimbingan Keagamaan ini, para pemuda lebih banyak bergaul ke tempat tongkrongan yang meminum-minuman keras seperti di pinggir jalan, di suatu tempat/rumah perkumpulan minum-minuman keras. Setelah dilakukan bimbingan keagamaan para pemuda mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan dapat dikatakan berhasil dapat dilihat pada uraian diatas pada pertemuan pertama hingga pertemuan keenam dalam waktu satu bulan dua minggu, pada saat pertemuan pertama para pemuda masih cenderung tertutup, canggung, malu-malu dan diam. Pada saat dilakukan pertemuan kedua pemuda mengaku bahwa masih saja mengkonsumsi minum-minuman keras setelah mendapat bimbingan pada pertemuan pertama, tetapi para pemuda masih adanya kemauan untuk berubah tidak minum-minuman keras. Setelah hasil bimbingan pada pertemuan ketiga, empat, lima, dan enam dan evaluasi dari pembimbing maka pembimbing menyimpulkan adanya keberhasilan pada kegiatan keagamaan ini.

BAB IV
ANALISIS METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM
MENANGGULANGI *PROBLEM SOSIAL* PADA PEMUDA
PENGGUNA MINUMAN KERAS DI KELURAHAN PANJANG
UTARA KEC. PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG

Dalam bab ini, penulis akan menganalisa data yang telah diperoleh, yakni dengan melihat teori serta realita di lapangan. Analisa data ini dilakukan setelah data dari seluruh sampel terkumpul baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumen-dokumen mendukung lainnya yang berkaitan dengan “ **Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Menanggulangi *Problem Sosial* Pada Pemuda Pengguna Minuman Keras Di Kelurahan Panjang Utara Kec. Panjang Kota Bandar Lampung.** ”

Bimbingan keagamaan merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya kepada individu yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya atau bimbingan juga dapat diberikan sebagai bantuan kepada individu dalam rangka menambah ilmu agama, agar timbul kesadaran yang diharapkan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing agama pada pemuda yang mengonsumsi minuman keras sudah sesuai dengan teori pada bab II yaitu memberikan bantuan berupa arahan-arahan tentang kajian menuntun seseorang untuk menjadi pribadi yang memiliki sikap akhlakul karimah.

Pembimbing di Kelurahan Panjang Utara memberikan bantuan serta tuntunan kepada para pemuda dengan memberikan arahan serta pemahaman atas kesalahan atau perilaku menyimpang yang mereka lakukan supaya mereka bisa kembali ke jalan yang benar. Pembimbing agama yang terkesan tidak kaku dalam berbicara dengan pemuda-pemuda, menjadi daya tarik tersendiri bagi para pemuda. Para pemuda merasa bahwa pembimbing agama seperti teman mereka, sehingga para pemuda dapat dengan nyaman berdiskusi dengan pembimbing agama.

Sebagaimana telah penulis sebutkan dalam teori yang ada pada bab II bahwa dalam bimbingan keagamaan diperlukan sebuah metode untuk menyampaikan materi. Hal ini menjadi penting karena bimbingan akan menjadi sia-sia jika dilakukan tidak menggunakan metode yang tepat.

Di kelurahan Panjang Utara dalam penyampaian materi, metode yang digunakan ialah metode langsung, dimana pembimbing agama melakukan komunikasi secara langsung kepada para pemuda. Dalam metode langsung, sebagian besar pelaksanaannya menggunakan metode kelompok, yaitu dengan percakapan yang melibatkan lebih dari dua orang. Dengan menggunakan metode kelompok, terciptalah diskusi yang melibatkan beberapa pemuda. Bimbingan keagamaan di kelurahan Panjang Utara dilaksanakan secara kelompok. Maksudnya yakni bimbingan dilakukan tatap muka secara langsung antara pembimbing/ustadz dan pemuda. Jadwal bimbingan keagamaan di kelurahan Panjang Utara dilaksanakan seminggu sekali setiap habis zuhur atau lebih tepatnya jam 13.00-selesai. Tempat pelaksanaannya yaitu di lingkungan kebun sayur lk II RT 10 kelurahan panjang utara.

Berdasarkan analisis penulis, sesuai dengan teori yang telah disebutkan pada bab II, metode bimbingan keagamaan dalam menanggulangi *problem* sosial pada pemuda pengguna minuman keras di Kelurahan Panjang Utara, pembimbing agama menggunakan metode ceramah (pembinaan, pembelajaran serta nasehat), metode demonstrasi (*uswatun hasanah*) dan metode tanya jawab. Metode yang diberikan juga telah sesuai dengan teori yang ada pada bab II pada hal 24-25, terdapat banyak metode yang ada pada bab II, tetapi pembimbing agama hanya menggunakan tiga metode yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab. Metode tersebut digunakan karena menurut pembimbing agama, telah sesuai dan cukup efektif dengan keadaan pemuda yang ada di Kelurahan Panjang Utara.

Berdasarkan teori yang ada pada bab II, Penggunaan metode-metode yang telah dijelaskan dengan metode langsung sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan penuturan materi bimbingan keagamaan dengan pengajaran secara lisan. Di dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Kelurahan Panjang Utara, pembimbing agama memakai metode ini melalui pembinaan, pembelajaran serta nasehat.

Metode ceramah melalui pembinaan merupakan suatu proses untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan seseorang agar mereka memiliki kepercayaan diri, kemauan dan kemampuan agar mampu melaksanakan kehidupannya secara wajar di masyarakat. Serta terhindar dari melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma, baik norma sosial dan norma-norma agama. Metode ceramah melalui pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pembimbing dalam penyampaian materi kepada muridnya. Dengan adanya cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

Dengan menggunakan metode ceramah, baik pembinaan dan pembelajaran dapat disampaikan secara lisan dan lugas, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat dan baik. Walaupun pada dasarnya, metode ini tidak memungkinkan untuk berdiskusi, akan tetapi pembimbing agama mempersilahkan pemuda yang tidak mengerti untuk bertanya secara langsung dengan membatasi jumlah penanya.

Nasehat artinya memberikan mauidzhah, perintah dan peringatan kepada pemuda dengan cara menyentuh hatinya dengan penuh kasih sayang, supaya pemuda dapat menerima dengan baik. Nasehat adalah salah satu cara dari al-mau'idzatul hasanah yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibatnya. Jika disimpulkan bahwa Nasehat adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar berdasarkan syariat Islam. Pemberian nasehat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk kebenaran.

2. Metode Demonstrasi melalui uswatun hasanah (keteladanan)

Uswatun Hasanah yaitu dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang mendidik yaitu berkata lemah-lembut, sabar, tidak emosional, mendirikan shalat, menghargai sesama, dan menghormati pendapat orang lain, serta memberikan contoh-contoh para sahabat yang kokoh imannya meskipun berbagai ancaman menerpanya.

Keteladanan merupakan perbuatan dan berwujud yang dilakukan seseorang, sehingga jelas bentuknya dan bisa langsung dicontoh dan diikuti. Dengan uswatun hasanah yang tidak hanya sebuah teori, akan tetapi memberikan sebuah tindakan nyata yang mampu dilihat dan dicontoh langsung oleh pemuda. Pada data lapangan, keteladanan yang diberikan pembimbing juga perlu adanya klarifikasi artinya keteladanan yang dicontohkan seorang pembimbing agama harus benar-benar berorientasi kepada kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam. Pembimbing menampilkan berbagai sikap dan tingkah laku yang positif seperti tutur kata yang lembut, shalat tepat waktu, menghargai sesama, toleransi, dan sopan santun. Meskipun pembimbing tidak mengetahui perbuatannya akan dicontoh pemuda, secara tidak langsung perbuatan itu memberikan rekonstruksi terhadap perilaku pemuda sehari-hari.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan salah satu pihak memberikan pertanyaan ataupun jawaban, sehingga dalam metode ini terjadi komunikasi langsung yang bersifat dua arah, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara pembimbing dan pemuda. Metode tanya jawab ini dilakukan saat pemuda tidak mengerti ataupun memahami apa yang dimaksud oleh pembimbing atau Ustadz, pemuda boleh bertanya tentang apa yang ia tidak pahami.

Berdasarkan teori dan data lapangan yang sudah penulis lakukan, metode bimbingan keagamaan dalam menanggulangi

problem sosial pada pemuda pengguna minuman keras di kelurahan Panjang kec. Panjang kota Bandar Lampung mempunyai dampak positif bagi para pemuda ini dengan langkah-langkah, pemberian materi dan metode yang diterapkan oleh pembimbing. Pemuda mengalami perubahan yang lebih baik, Terlihat pemuda yang sebelumnya lebih sering kumpul dengan pemuda minuman keras, dengan adanya bimbingan keagamaan seiring berjalannya waktu pemuda dapat menjadi pribadi yang lebih baik dengan tidak bergabung lagi pada pemuda minuman keras dan tidak ikut minum-minuman keras serta dapat memahami pengetahuan agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

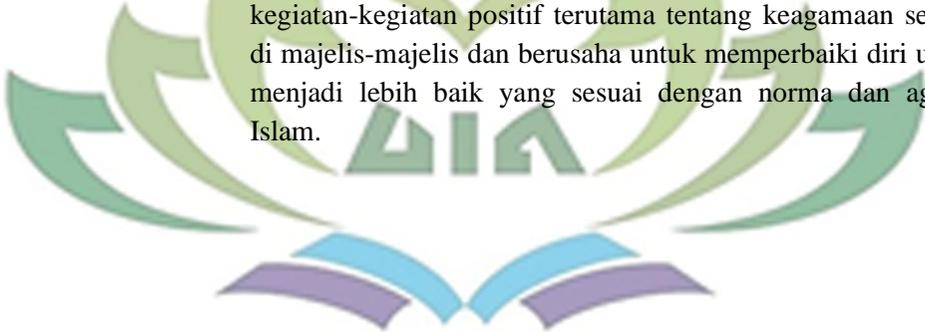
Berdasarkan pada uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, baik dari hasil penelitian lapangan maupun teori, kemudian penulis dapat menyimpulkan bahwa Metode bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing pada Kelurahan Panjang Utara Kota Bandar Lampung dalam menanggulangi *problem* sosial pemuda pengguna minuman keras dapat menunjukkan perubahan dari sebelumnya. Pelaksanaan bimbingan Keagamaan kepada pemuda pengguna minuman keras dilakukan selama satu bulan dua minggu di kelurahan panjang utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; (1) Metode ceramah (2) Metode Demontrasi; (3) Metode tanya jawab. Metode yang telah disebutkan dilakukan secara langsung, pelaksanaannya dengan metode kelompok, dengan materi yang dibahas tentang fiqih, akhlak dan ibadah. Maka dapat di uraikan, sebelum pemuda menerima bimbingan Keagamaan ini, para pemuda lebih banyak bergaul ke tempat tongkrongan yang meminum minuman keras seperti di pinggir jalan, di suatu tempat/rumah perkumpulan minum-minuman keras. Setelah dilakukan pembimbingan Keagamaan para pemuda mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan dapat dikatakan berhasil dilihat pada pada pertemuan pertama hingga pertemuan keenam, pada saat pertemuan pertama para pemuda masih cenderung tertutup, canggung, malu-malu dan diam. Pada saat dilakukan pertemuan kedua pemuda mengaku bahwa masih saja mengkonsumsi minum-minuman keras setelah mendapat bimbingan pada pertemuan pertama, tetapi para pemuda masih adanya kemauan untuk berubah tidak minum minuman keras, Setelah hasil bimbingan pada pertemuan ketiga, empat, lima, dan enam dan evaluasi dari pembimbing maka pembimbing menyimpulkan adanya keberhasilan pada kegiatan keagamaan ini. Dalam proses bimbingan keagamaan sudah menunjukkan adanya banyak perubahan ke arah yang positif. Pemuda menjadi pribadi yang lebih baik, dapat memilih pergaulan seperti apa yang harus

di jauhi dan di dekati serta dapat memahami tentang syariat Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rekomendasi

Adapun saran yang penulis tunjukkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada pembimbing keagamaan Kelurahan Panjang Utara Bandar Lampung tetap mempertahankan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan tersebut guna menciptakan insan yang berakhlakul karimah (mulia) dan memberikan wawasan serta pengetahuan yang lebih mendalam tentang syariat Islam. Serta kedepannya dapat memberikan pengajaran yang lebih variatif, dari berbagai disiplin ilmu dan dapat menyesuaikan dengan karakter pemuda, agar dapat diterima oleh para pemudanya.
2. Kepada pemuda pengguna minuman keras Kelurahan Panjang Utara Bandar Lampung lebih giat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan positif terutama tentang keagamaan seperti di majelis-majelis dan berusaha untuk memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik yang sesuai dengan norma dan agama Islam.



DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Abbudin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*. 1st ed. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2nd ed. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Amin, Safwan. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. 2nd ed. Banda Aceh: PeNA, Cet-3, 2014.
- Andi Mappiare. *Tipe-Tipe Metode Riset Kualitatif Untuk Eksplanasi Sosial Budaya Dan Bimbingan Konseling*. Malang: Elang Mas, 2013.
- Anshari, Anhar. *Kuliah Fiqih Dakwah*. 1st ed. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam, 2016.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 2001)
- Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi. *Methodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1970.
- Drajat, Zakiah. *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Fahira Idris. *Say No Thanks*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Fahrurozi, Faizah, dan Kadri. *Ilmu Dakwah*. 2nd ed. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2019.
- Hamdani. *Bimbingan Dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Hardani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1st ed. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Harjani Hefni, dkk. *Metode Dakwah*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2003.
- Hartati Nurwijaya. *Bahaya Alkohol Dan Cara Mencegah Kecanduannya*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Hidayat, Nur. *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Illahi, M. Munir dan Wahyu. *Manajemen Dakwah*,. Jakarta: Kencana

- Prenada Media Group, 2006.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. 2nd ed. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, Cet-I, 2015.
- Imam An-Nawawi. *Riyadhus Shalihin*. 1st ed. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, Cet-IV 2018, 2018.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. 1st ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet-XVI, 2012.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Moh. Kamal Abdul Aziz. *Bahaya Minuman Keras*. Bandung: PT Medika Jaya, 2007.
- Mudjahid Abdul Manaf. *Sejarah Agama-Agama*. Edited by PT RajaGrafindo Persada. Jakarta, 1996.
- Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011)
- Nurmalisa Yunisca, *Pendidikan Generasi Kedua* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 4
- Paisol Burlian, S.Ag., M.Hum. "Patologi Sosial," 68. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Rohmad Zaini , "Peran Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat Pedesaan," 1998, 64
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. 2nd ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sriyana, S.Sos. M.Si. *Masalah Sosialkemiskinan, Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Sosial*. Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Sudarto. "Masailul Fiqiyah Al-Haditsah." Yogyakarta, 2018.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. 1st ed. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan r & D*. 1st ed. Bandung: ALfabeta, 2016.
- Suhada, Idad. *Ilmu Sosial Dasar*. Edited by Nita Muliawat. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

- Sunarto, M Dwi Mariyanto and. *Artur Asa Berger, Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Suparta, Munzier. *Metode Dakwah*. 2nd ed. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Syani, Abdul. *Sosiologi Dan Perubahan Masyarakat: Suatu Interpretasi Kearah Realitas Sosial*. PT Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Tarmizi. *Bimbingan Konseling Islami*. 1st ed. Perdana Publishing, 2018.
- Ustadz Abu Ismail Muslim al-Atsari. "Bahaya Minuman Keras." In *Majalah As-Sunnah*, 11th ed., 146. Surakarta: Yayasan Lajnah Istiqomah, 2015.
- W.S Winkel. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: PT. Grasindo, 1991.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual (Teori Dan Praktik)*. 1st ed. Bandung: ALFABETA, 2019.

SKRIPSI

- Ali, Yahmad. Metode bimbingan keagamaan bagi pecandu minuman keras di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang, Undergraduate (S1) Thesis, Institut Agama Islam Negeri Walisonvo Semarang 02 Oktober 2022
- Amalia, Fiqih. "Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Anak Di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Anwar, Rizal Ichsan. "Khamar Dalam Alquran (Studi Kritis Terhadap Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)." Masters thesis, Pascasarjana UIN Sumatera Utara., 2016.
- Ariyanti et al. "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Penanganan Minuman Keras Di Desa Tumalehu Barat Kecamatan Pulau Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat." *Aplikasi Teknologi Pangan* 4, no. 1 (2021).

- Bahtiar, Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene 2018
- Kakridwan, M. Darwis. "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Penanganan Minuman Keras Di Desa Tumalehu Barat Kecamatan Pulau Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat." IAIN Ambon, 2021.
- M. Lutfi. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan (Konseling) Islam*. 1st ed. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Nugroho, Whisnu Arimurti. "Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Wanita Rawan Sosial Psikologis Di Lembaga Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga., 2016.
- Nuraida. "Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Memberantas Minuman Keras (Tuak) Di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polong Bangkeng Utara Kabupaten Takalar." Uin Alauddin Makassar, 2019.
- Putra, Widi Brahmanto. "Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Melalui Kajian Kitab Klasik Di Majelis Taklim Al-Sabily Cisoka." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Rohmah, Nur Habibah. "Peran Kiai Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Akhlak Di Desa Sidomulyo Kabupaten Pesawaran." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Sari, Rika Ratna Sari. *Problem Sosial Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*. Skripsi Thesis, Iain Purwokerto. 2016
- Syafillah, Mahmud Zainal. "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pencegahan Perilaku Minum-Minuman Keras Terhadap Remaja Di Desa Sungai Merah Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun." UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2020.

JURNAL

- Andika Guruh Prabowo, Wiwien Dinar Pratisti. "Perilaku Agresif Pada Pecandu Alkohol." *Studi Fenomenologis 1* (2017).
- Ariyanti et al. "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Penanganan Minuman Keras Di Desa Tumalehu Barat Kecamatan Pulau

- Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat.” *Aplikasi Teknologi Pangan* 4, no. 1 (2021).
- Asichul In'am. “Peranan Pemuda Dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan.” *Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020).
- Budi Muhammad Taftazani. “Masalah Sosial Dan Wirausaha Sosial.” *Social Work Jurnal* 7, no. 1 (n.d.): 129.
- Ferdi Dwi Bastian dan Dra. Retno Lukitaningsih, Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol pada Anak di Bawah Umur di Kecamatan Ponorogo, *Jurnal BK. Volume 06 Nomor 02 Tahun 2016*.
- Ilham, muh. Azham. “The Influence of Liquor On The Onset of Crime In Makassar City.” *Indonesia Journal of Criminal Law (IJoCL)* 1, no. 1 (2019): 65–76.
- Mariatin. “Masalah Sosial.” Modul Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Muzakkir, *Generasi Muda Dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya*, n.d.,
- Nurbiyati, T. “Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja.” *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 3, no. 3 (2014).
- Peggy Lusita Patria Rori. “Penggunaan Minuman Keras pada Kehidupan Remaja Di Desa Kalikecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.” *Jurnal Holistik*, no. 16 (2015).
- Prasasti, S. “Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya.” *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2017).
- Risna Dewi Kinanti , Dudy Imanudin Effendi & Abdul Mujib, Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Volume 7, Nomor 2, 2019.
- Safri Miradj. “Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Generasi Muda.” *Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 14, no. 1 (2020).
- Singgih, Doddy Sumbodo. “Masalah-Masalah Sosial Di Indonesia: Pemahaman Konsep, Fokus Analisis, Skema Hubungan

Antar-Variabel Dan Metode Analisis.” *Masyarakat Kebudayaan Dan Politik* 1 (2006): 1–8.

Taufikin. “Hukum Islam Tentang Minuman Keras (Pencegahan Dan Penanggulangan Perilaku Minuman Keras Di Desa Sidomulyo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.” *Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 6, no. 2 (2015): 86.

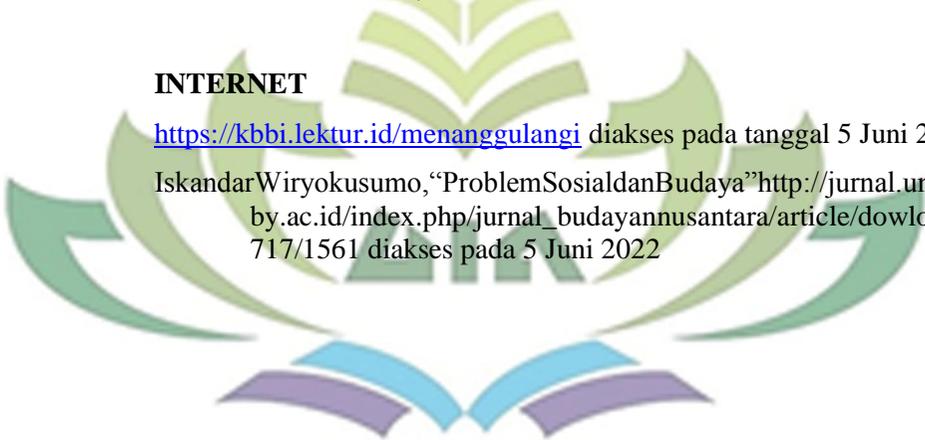
Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, Riski Sulistiarini. “Pemuda.” *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* 1, no. April (2016): 5–24.

Wijaya Daya Negri, Mentalitas Pemuda pada Masa Pergerakan dan Masa Reformasi di Indonesia: Dari Berani Berpengetahuan hingga Takut Berpengetahuan (*Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah*, No.1, Vol.1, Maret 2013

INTERNET

<https://kbbi.lektur.id/menanggulangi> diakses pada tanggal 5 Juni 2022

Iskandar Wiryokusumo, “Problem Sosial dan Budaya” http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_budayannusantara/article/download/1717/1561 diakses pada 5 Juni 2022



LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

A. Instrumen wawancara untuk tokoh agama
 untuk mengetahui Bagaimana metode bimbingan keagamaan dalam
 menanggulangi problem sosial pemuda pengguna minuman keras di
 kelurahan panjang utara kec.panjang kota bandar lampung?

Nama :

Usia :

Alamat :

Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan
Bagaimana metode bimbingan keagamaan dalam menanggulangi problem sosial pemuda pengguna minuman keras di kelurahan panjang utara kec.panjang kota bandar lampung?	Menanggulangi problem sosial pemuda pengguna minuman keras	1. Sebagai tokoh agama bagaimana bapak menanggulangi pemuda yang mengkonsumsi minuman keras ?
		2. Bagaimanakah bentuk tindakan penanggulangan bagi pemuda pengguna minuman keras?
		3. Faktor apa yang membuat pemuda meminum-minuman keras?
		4. Apakah tujuan dari bimbingan keagamaan ini dalam menanggulangi pemuda yang

		mengkosumsi minuman keras?
		5. Materi apa yang akan bapak berikan kepada pemuda yang meminum-minuman keras?
		6. Metode apa yang bapak terapkan untuk menanggulangi pemuda pengguna minuman keras?
		7. Bagaimana Strategi bapak melaksanakan metodenya agar berjalan dengan baik ?
		8. Apakah dalam menerapkan metode yang bapak berikan mengalami hambatan ?

B. Instrumen wawancara untuk pemuda pengguna minuman keras untuk mengetahui Bagaimana metode bimbingan keagamaan dalam menanggulangi problem sosial pemuda pengguna minuman keras di kelurahan panjang utara kec.panjang kota bandar lampung?

Nama :

Usia :

Alamat :

Faktor penyebab pemuda minuman keras :

RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN
<p>Bagaimana metode bimbingan keagamaan dalam menanggulangi problem sosial pemuda pengguna minuman keras di kelurahan panjang utara kec.panjang kota bandar lampung?</p>	<p>Menanggulangi problem sosial pemuda pengguna minuman keras</p>	<p>1. Faktor apa yang membuat anda mengkonsumsi minuman keras?</p>
		<p>2. Bentuk Bimbingan seperti apa yang anda dapatkan ?</p>
		<p>3. Adakah perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti bimbingan?</p>
		<p>4. Menurut sodara apakah metode bimbingan yang diberikan oleh pembimbing bisa dipahami dan dilaksanakan ?</p>
		<p>5. Apakah sodara merasa senang atau sebaliknya menerima bimbingan yang diberikan ?</p>

PEDOMAN OBSERVASI

RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	INTEM PERYATAAN	Y/T	KET
<p>Bagaimana metode bimbingan keagamaan dalam menanggulangi problem sosial pemuda pengguna minuman keras di kelurahan panjang utara kec.panjang kota bandar lampung?</p>	<p>Menanggulangi problem sosial pemuda pengguna minuman keras</p>	<p>pemuda pengguna minuman keras</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati proses kegiatan bimbingan 		
		<p>Fungsi dan tujuan bimbingan keagamaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemuda dapat memecahkan permasalahan yang dialami • Pemuda dapat membentengi diri dari pergaulan yang menyimpang dan tidak melanggar norma kembali • Pemuda dapat mengembangkan diri menjadi lebih baik • Pemuda dapat mengubah dan memodifikasi tujuannya kearah yang lebih baik dari faktor lingkungan dan mampu mengatasi permasalahannya • Pemuda dapat istiqamah dalam perubahan diri yang lebih baik 		

			dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari		
		Materi bimbingan keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Materi yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan pemuda pengguna minuman keras 		
		Metode bimbingan keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan mudah dipahami • Metode yang diunakan sesuai dengan kebutuhan pemuda pengguna minuman keras 		







KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
e-mail : fdikunril@gmail.com

Nomor : B-5390 /Un.16/KD/TL.01/ 10 /2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Survey/Penelitian**

Kepada Yth
Walikota Bandar Lampung
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kota Bandar Lampung
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 07 Tahun 2022 tentang : Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi Atas Nama Mahasiswa Di Bawah Ini:

Nama : Febri Wulandari
NPM : 1841040182
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Menanggulangi Problem Sosial Pada Pemuda Pengguna Minuman Keras di Kelurahan Panjang Utara Kec. Panjang Kota Bandar Lampung.

Mohon kiranya Bapak/ Ibu dapat memberikan Izin dan Bantuan Kepada Mahasiswa/i tersebut untuk Melakukan survey /penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagai mana judul di atas.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 07 Oktober 2022
An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,




Supriyadi, S.Sos
NIP. 1966111619900310014



PEMERINTAH KOTA BANDARLAMPUNG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Dr. Susilo Nomor 2 Bandar Lampung, Telepon (0721) 476362
Faksimile (0721) 476362 Website: www.dpmpstp.bandarlampungkota.go.id
Pos-el: sekretariat@dpmpstp.bandarlampungkota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)
Nomor :1871/070/02959/SKP/III.16/XI/2022

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian dan Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung Nomor 070/0158/IV.05/2022 Tanggal 28 OKTOBER 2022, yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung memberikan Surat Keterangan Penelitian (SKP) kepada :

1. Nama : FEBRI WULANDARI
2. Alamat : JL. BAKAU GG. KECAPI I KEL./DESA TANJUNG RAYA KEC. KEDAMAIAN KAB/KOTA KOTA BANDAR LAMPUNG PROV. LAMPUNG
3. Judul Penelitian : METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENANGGULANGI PROBLEM SOSIAL PADA PEMUDA PENGGUNA MINUMAN KERAS DI KELURAHAN PANJANG UTARA KECAMATAN PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG
4. Tujuan Penelitian : UNTUK MENGETAHUI METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENANGGULANGI PROBLEM SOSIAL PADA PEMUDA PENGGUNA MINUMAN KERAS DI KELURAHAN PANJANG UTARA KECAMATAN PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG
5. Lokasi Penelitian : PADA KELURAHAN PANJANG UTARA KECAMATAN PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG
6. Tanggal dan/atau lamanya penelitian : 24 OKTOBER 2022
7. Bidang Penelitian : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
8. Status Penelitian : -
9. Nama Penanggung Jawab atau Koordinator : SUPRIYADI, S.Sos.
10. Anggota Penelitian : FEBRI WULANDARI
11. Nama Badan Hukum, Lembaga dan Organisasi : UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintah.
2. Setelah Penelitian selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (BAKESBANGPOL) Kota Bandar Lampung.
3. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Bandarlampung
pada tanggal : 03 November 2022

Plt. Kepala Dinas

MUHTADI A. TEMENGGUNG, S.T., M.Si.
NIP. 197108111998021001

Tembusan :

1. BAKESBANGPOL Kota Bandar Lampung
2. Peringatan

DOKUMENTASI FOTO

Bersama Pembina Bimbingan Keagamaan Kelurahan Panjang Utara



Bersama pembina dan pemuda pengguna minuman keras



Bersama para pemuda minuman pengguna minuman keras



Wawancara dengan pembina bimbingan keagamaan



Pertemuan Kegiatan bimbingan keagamaan



Tempat bimbingan keagamaan





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-7555/Un.16 / P1 /KT/III/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENANGGULANGI *PROBLEM* SOSIAL PADA
PEMUDA PENGGUNA MINUMAN KERAS DI KELURAHAN PANJANG UTARA KEC. PANJANG
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
FEBRI WULANDARI	1841040182	FDIK/BKI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar **17%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 21 Maret 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENANGGULANGI PROBLEM SOSIAL PADA PEMUDA PENGGUNA MINUMAN KERAS DI KELURAHAN PANJANGUTARA KEC. PANJANGKOTA BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

17%	%	9%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
2	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1%
3	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	1%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
5	Submitted to iGroup Student Paper	1%
6	Submitted to University of Southern Mississippi Student Paper	1%
7	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	1%